IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI WAKAF, HIBAH, SEDEKAH DAN HADIAH KELAS X MAN 1 PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

NURUL KAMILIA DWIASTUTI

NIM. 15110006

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI WAKAF, HIBAH, SEDEKAH DAN HADIAH KELAS X MAN 1 PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)

Oleh:

NURUL KAMILIA DWIASTUTI

NIM. 15110006

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI WAKAF, HIBAH, SEDEKAH DAN HADIAH KELAS X MAN 1 PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:
Nurul Kamilia Dwiastuti
NIM. 15110006

Telah Disetujui
Pada Tanggal 24 Mei 2019

Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag, M.Ag
NIP.19691020 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. MARNO, M.Ag.
NIP. 19720822 200212 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI WAKAF, HIBAH, SEDEKAH DAN HADIAH KELAS X MAN 1 PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

NURUL KAMILIA DWIASTUTI (15110006)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2019 dan dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	
Abdul Fattah, M.Th.I NIP. 198609082015031003	:
Sekretaris Sidang	
Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag NIP. 196910202006041001	:
Pembimbing,	
Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag NIP. 196910202006041001	:
Penguji Utama	
Dr. H. M. Syamsul Hady, M.Ag NIP. 196608251994031002	:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan, khususnya dalam penyusunan skripsi ini, baik berupa bantuan fisik maupun moril, yakni kepada:

Kedua orang tua saya yang telah melahirkan dan membimbing saya hingga saat ini. Kasih sayang dan perhatian mereka tak akan pernah tergantikan.

Keluarga Tercinta
Yang telah memberikan motivasi tiada henti, waktu, pikiran dan tenaga mereka luangkan demi terselesainya skripsi ini.

Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan dorongan tiada kenal lelah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan cukup lancar, tanpa ada suatu halangan yang berarti.

Kepala Sekolah dan Dewan Guru MAN 1 Pasuruan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi. Tanpa adanya ijin dan bantuan dari mereka semua, tentunya skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Rekan-rekan seperjuangan, yang secara tidak langsung telah memacu saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini, diantaranya: Mudrikatul Aminah, Kumairoh, Adzinatun Nisa', Asmaul Khusnia, Putri Gita Cahyani, Nurul Azizah, Khusnah, Bela Putri Pintasari, Mochammad Choirul Umam, Ina Ocktaviana.

Semoga segala sesuatu yang saya sampaikan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak
Amin Ya Rabbal Alamin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

"*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia"*
(QS. Ar – Ra'ad" : 11)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN NOTA DINAS

Dr. H. Sudirman S.Ag, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Nurul Kamilia Dwiastuti
Lamp. :5 (lima) Eksemplar

Malang, 24 Mei 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

NIM : 15110006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi :Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Materi Wakaf, Hibah, Sedekah, dan Hadiah Kelas X MAN 1 Pasuruan.

maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP.19691020 200604 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pedapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Mei 2019

Nurul Kamilia Dwiastuti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, maka skripsi yang berjudul "*Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Materi Wakaf, Hibah, Sedekah dan Hadiah Kelas X MAN 1 Pasuruan"* ini dapat terlaksana dengan cukup baik tanpa ada suatu halangan yang berarti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Di samping itu dengan adanya pembuatan karya tulis semacam ini, tentunya akan dapat menambah wawasan penulis mengenai aplikasi ilmu yang telah diterima di bangku kuliah dalam kehidupan nyata.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Orangtua dan keluarga peneliti yang telah memberikan banyak bantuan, baik itu berupa bantuan fisik maupun moril

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Kepala Sekolah beserta Dewan Guru MAN 1 Pasuruan yang telah memberikan ijin dan fasilitas untuk melakukan penelitian
6. Siswa-siswi Kelas X IIS 2 MAN 1 Pasuruan yang telah dengan sukarela memberikan bantuan kepada peneliti dalam rangka melakukan pengamatan (*observasi*)
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang secara tidak langsung telah memberikan motivasi, sehingga peneliti bersemangat untuk segera dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Namun demikian, besar harapan penulis semoga segala sesuatu yang disampaikan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak.

Malang, 24 Mei 2019

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

LEMBAR PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

HALAMAN NOTA DINAS vi

SURAT PERNYATAAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xiii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

ABSTRAK xvii

ABSTRACT xviii

مستخلص البحث xix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Konteks Penelitian 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

1. Manfaat teoritis 8

2. Manfaat praktis 8

E. Originalitas Penelitian 9

F. Definisi Istilah 13

G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA 17

A. Kajian tentang Model Problem Based Learning (PBL) 17

B. Kajian tentang Pembelajaran Fiqh 29

C. Kajian tentang Kompetensi Hasil Belajar 38

D. Kerangka Berfikir 47

BAB III METODE PENELITIAN 50

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 50

B. Kehadiran peneliti 51

C. Lokasi penelitian 52

D. Data dan sumber data 52

E. Instrumen penelitian 53

F. Teknik pengumpulan data 54

G. Analisis data 57

H. Pengecekan Keabsahan Data 59

I. Prosedur penelitian 60

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 64

A. Paparan Data 64

B. Paparan Data Sebelum Tindakan 73

C. Paparan Data Setelah Tindakan 75

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 88

A. Perencanaan Model *Problem Based Learning* 88

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 92

C. Hasil/Evaluasi Pembelajaran *Problem Based Learning* 93

BAB VI PENUTUP 95

A. Kesimpulan 95

B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = *ā*

Vokal (i) panjang = *ī*

Vokal (u) panjang = *ū*

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

وا = *ū*

ايا = *ī*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Identifikasi Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu 11
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian 51
Tabel 3.2 Informan dan Tema Wawancara 53
Tabel 4.1 Data Guru 69
Tabel 4.2 Data Siswa 69
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana 70
Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Siklus I 76
Tabel 4.5 Catatan Laporan Kegiatan Siswa Siklus I 79
Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Siklus II 82
Tabel 4.7 Catatan Laporan Kegiatan Siswa 85
Tabel 5.1 Distribusi Nilai Evaluasi Siklus I 92
Tabel 5.2 Rekapitulasi Hasil Tes dari Siklus I dan II 92

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.3 Model Penelitian dari Kemmisdan Taggart 60
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Pasuruan 67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Soal *Pre Test*
Lampiran 2. Kunci Jawaban *Pre Test*
Lampiran 3. Hasil Penilaian *Pre Test*
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
Lampiran 5. Instrumen Penilaian Siklus I
Lampiran 6. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I
Lampiran 7. Lembar Pengamatan/Observasi Siklus I
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
Lampiran 9. Instrumen Penilaian Siklus II
Lampiran 10. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II
Lampiran 11. Lembar Pengamatan/Observasi Siklus II
Lampiran 12. Rangkuman Materi
Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian Skripsi
Lampiran 15. Surat Keterangan Selesai Penelitian Skripsi
Lampiran 16. Bukti Konsultasi
Lampiran 17. Biodata Mahasiswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Nurul Kamilia Dwiastuti, 2015. "Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Materi Wakaf, Hibah, Sedekah dan Hadiah Kelas X MAN 1 Pasuruan" Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag.

Kondisi siswa kelas X IIS 2 MAN 1 Pasuruan mempunyai hambatan dalam pembelajaran memahami materi Fiqih tentang wakaf, hibah, sedekah dan hadiah. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan adanya kondisi tersebut, pada kesempatan ini penulis bermaksud menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas X IIS 2 MAN 1 Pasuruan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui siklus tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaa, observasi dan reflektif.

Pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah di MAN 1 Pasuruan terlaksana dengan baik dan lancar. Terdapat perubahan yang positif pada sikap, semangat, keaktifan, keberanian dan pemahaman siswa. Jika pada pelaksanaan siklus I, nilai hasil catatan laporan kegiatan siswa saat pelaksanaan kegiatan masih sebesar 62,5, maka pada pelaksanaan siklus II sudah mengalami peningkatan menjadi 82,5. Hasil/evaluasi pembelajaran siswa pada materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah, mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat pada rekapitulasi hasil tes dari siklus I dan II. Jika pada siklus I, rata-rata nilai formatif masih sebesar 65,10, maka pada pelaksanaan siklus II sudah mencapai 89,86. Demikian pula jumlah prosentase ketuntasan belajar, juga mengalami peningkatan dari 40,54% pada siklus I, menjadi 100% pada siklus II.

Kata kunci : *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Keaktifan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Nurul Kamilia Dwiastuti, 2015. "The Implementation of Problem Based Learning (PBL) Model to Increase Student Activity and Learning Outcomes of Waqaf, Hibah, Alms and Prizes for Class X of MAN 1 Pasuruan" Thesis. Islamic Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Advisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag.

The condition of class X IIS 2 MAN 1 Pasuruan, it has obstacles in learning to understand Fiqh material about wakaf, hibah, alms and gifts. This is indicated by the number of students who get scores below the Minimum Completion Criteria (KKM). Because of these conditions, on this occasion, the author intends to apply the Problem Based Learning model to class X IIS 2 MAN 1 Pasuruan as an effort to improve student activity and learning outcomes.

Problem Based Learning in the waqf, hibah, grants, alms and gifts at MAN 1 Pasuruan is well and smoothly implemented. There are positive changes in attitude, enthusiasm, activity, courage and understanding of students. If in the implementation of the first cycle, the results of the student activity is reported when the activities are still at 62.5, then the second cycle has increased to 82.5. The results / evaluation of student learning in the material of waqf, hibah ,alms and gifts, experienced a significant increase, this is seen in the recapitulation of test results from cycles I and II. If in the first cycle, the average formative value is still at 65.10, then the second cycle has reached 89.86. Similarly, the number of mastery learning percentages also increased from 40.54% in the first cycle to 100% in the second cycle.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Activity

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

نورول كاميليا دويأستوتي، 2015. "تطبيق الأسلوب (Problem Based Learning/PBL) لإرتفاع النشط وحاصل الدراسة عن الملموس الوقف، الهبة، الصدقة، والهادية في الفصل 10 المدرسة الثانوية الحكومية 1 فاسوروان". البحث العلمي. قسم التربية الإسلامية. كلية التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدوكتور الحاج سوديرمان الماجستير.

حال الطلبة من فصل 10 (IIS) مدرسة الثانوية الحكومية 1 فاسوروان يملك الشغب في دراسة لفهم الفقه الذي يبحث عن الوقف، الهبة، الصدقة، والهادية. يظهر هذا الشأن كثير الطلبة الذين ينالون القيمة تحت المعيار التام الأقلّ (KKM). بموجود هذا الحال، في هذه الفرصة سيطبق الكاتب الأسلوب (Problem Based Learning/PBL) للطلبة في الفصل 10 (IIS) 2 المدرسة الثانوية الحكومية 1 فاسوروان لإرتفاع النشط وحاصل الدراسة.

تجسدت الدراسة (Problem Based Learning/PBL) في الملموس الوقف، الهبة، الصدقة، والهدية في المدرسة الثانوية الحكومية 1 فاسوروان جيدا وإملاسا. يكون التغيّر الجيد في الموقف، حماسة، النشط، الشجاع، وفهم الطلبة. عند في تجسد الدورة الأولى، القيمة الحاصلية الكتابة الوقائعية لأنشطة الطلبة في وقتها مازلها 62،5 ففي تجسد الدورة الثانية ان ترفع إلى العدد 82،5. حاصل/تقويم الدراسة الطلبة في الملموس الوقف، الهبة، الصدقة، والهادية يرتفع شديدا، هذا الشأن نظر في خلاصة الحاصل الإختبار من تجسد 1 و2. عند في تجسد 1، مازله منتظم قيمة المتكون 65،10. ففي تجسد 2 بلغ إلى العدد 89،86. هكذا أيضا، حاصل النسبة المئويّة لتامّ الدراسة، إرتفاع أيضا من 40،54 في تجسد 1، يصبح 100% في تجسد 2.

الكلمات المفتاحات: (Problem Based Learning/PBL)، حاصل الدراسة.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan disebut dengan istilah pendidikan. Jadi, dalam hal ini pendidikan yaitu sebuah proses atau perbuatan mendidik. Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.[1]

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu masing-masing individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut untuk ikut serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Pendidikan terdiri dari beberapa komponen, dua diantaranya yaitu pendidik dan peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, pendidik harus berperan secara aktif, untuk memberi motivasi kepada peserta didik agar aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan sesuai yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yaitu mengembangkan

[1] Muhammad S. Sumantri, *Pengantar Pendidikan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.[2] Maka harus didukung oleh suasana pembelajaran yang kondusif. Suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan keaktifan belajar peserta didik. Kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan pendidik dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan tidak akan pernah terlepas dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Pada setiap sekolah terdiri dari berbagai mata pelajaran yang berbeda-beda yang membahas ilmu pengetahuan yang berbeda-beda pula pada setiap bidangnya. Salah satu mata pelajaran penting yang terdapat di setiap sekolah yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran menyeluruh yang ada disetiap jenjang sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Dalam cakupan Pendidikan Agama Islam terdapat salah satu mata pelajaran penting ditingkat Madrasah Aliyah yakni mata pelajaran fiqih. Sebagaimana tercantum pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, menerangkan bahwa “Mata Pelajaran Fiqih

[2]http://www.sekolahpendidikan.com, diakses pada 26-09-2018, pukul 19:21 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-nas*) dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al-Ghairihi*).[3]

Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, diharapkan memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam proses pembelajaran, untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu dari faktor model pembelajaran yang diterapkan. Model yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan belajar mengajar, model diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pengajaran berakhir.

Namun pada penerapannya sering para guru hanya menggunakan satu metode dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, yakni metode ceramah. Sehingga dalam proses pembejaran siswa hanya sekedar merekam informasi saja. Oleh karena itu, hal ini yang menyebabkan siswa menjadi kurang kreatif dalam menyampaikan ide-ide pemecahan masalah yang efeknya akan dibawa siswa dalam kehidupan bermasyarakat.[4]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Luqman Hakim guru mata pelajaran Fiqh di MAN 1 Pasuruan, beliau menyampaikan bahwa masalah dalam pembelajaran Fiqih yang dihadapi yaitu kurang adanya variasi dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa menjadi bosan, jenuh dan bahkan

[3] Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 165 tahun 2014 *tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, hlm. 37
[4] Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 145.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengantuk. Dalam hal metode yang diterapkan itu tidak menentu, maksudnya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja akan tetapi menyesuaikan juga dengan materi yang akan diajarkan. Namun demikian, sejauh ini metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan praktik.[5]

Fiqih merupakan suatu ilmu pengetahuan agama yang membahas tentang hukum-hukum yang ada pada Islam. Fiqih di Madrasah Aliyah pun juga tidak lepas dari materi-materi tersebut yang diajarkan kepada siswanya. Hampir semua materi Fiqih mempunyai permasalahan di dalam penerapannya, yang memiliki arti bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* akan cocok jika diterapkan pada mata pelajaran Fiqih, karena materi Fiqih ini merupakan ilmu yang akan terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya zaman yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Luqman Hakim, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Pasuruan, beliau juga memberikan penjelasan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* akan cocok jika diterapkan pada mata pelajaran Fiqih. Menurut beliau, hampir semua materi Fiqih cocok dengan model *Problem Based Learning*, namun berdasarkan pada pengalaman beliau mengajar Fiqih di MAN 1 Pasuruan, beliau juga mengatakan bahwa materi Fiqih yang sangat cocok dengan *Problem Based Learning* yaitu materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah. Maka disitulah letak

[5]Luqman Hakim, (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, Pasuruan, tanggal 08 Oktober 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kecocokan model *Problem Based Learning* dengan materi pelepasan harta dalam Islam (wakaf, hibah, sedekah dan hadiah)[6].

Berdasarkan hal itu, maka pada penelitian ini, peneliti memfokuskan ruang lingkup penelitian terhadap objek yang diteliti, yaitu pada materi pelepasan harta dalam Islam (wakaf, hibah, sedekah dan hadiah) yang terdapat di kelas X tingkat Madrasah Aliyah.

Dalam penelitian ini peneliti fokus membahas mengenai Implementasi Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih kelas X semester genap, seperti yang diketahui bahwa dalam pelajaran fiqih terdapat bab tentang kepemilikan dan akad, perekonomian dalam Islam, pelepasan dan perubahan harta, wakalah-sulhu-dhaman-kafalah, riba-bank-asuransi.[7] Peneliti memilih bab pelepasan harta dalam Islam (wakaf, hibah, sedekah dan hadiah) yang dijadikan sebagai bahan penelitian dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah yang nantinya akan menyuguhkan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan yang berkaitan dengan wakaf, hibah, sedekah dan hadiah kemudian dianalisis dalam usaha mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Adapun yang melatarbelakangi penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih bab wakaf, hibah, sedekah dan hadiah ini adalah kurangnya keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran fiqih yang hanya berpusat pada guru. Oleh sebab itu, diterapkannya model ini agar siswa

[6]Luqman Hakim, (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, Pasuruan, tanggal 08 Oktober 2018

[7] http://www.google.co.id/amp/s/lailatussyaadah93.wordpress.com.Diakses pada 10-10-2018, pukul 08:32 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bisa aktif dalam proses pembelajaran fiqih yang berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan sehingga siswa memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuannya sendiri, sedangkan peran guru disini hanya mendukung dan memberikan bimbingan kepada siswa.

Di dalam Alquran terdapat ayat yang memiliki keterkaitan dengan model *Problem Based Learning* yakni sebagai berikut:

۞وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡۖ وَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡنَا وَأُنزِلَ إِلَيۡكُمۡ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمۡ وَٰحِدٞ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ٤٦

> "Dan janganlah kamu berbebat dengan ahli kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah, "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri".(Al-Qur'an, Al - Ankabut [29] : 46).[8]

Ayat ini lebih menekankan terhadap proses diskusinya, yang mana dalam proses diskusi tersebut terdapat perselisihan pendapat dengan orang-orang Ahl al-Kitab. Dari perselisihan itulah maka nantinya akan dibutuhkan suatu metode untuk memecahkan masalah terhadap perbedaan pendapat tersebut, yakni dengan metode *Problem Based Learning* lah yang tepat apabila diterapkan untuk memecahkan masalah dalam hal perselisihan pendapat tersebut.

[8]Kementrian Agama RI, *AlQuran dan Terjemahnya*, (Bandung: Jabal Roudhoh Jannah, 2010), hlm. 399.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka fokus penelitian yang dapat ditarik untuk dijadikan suatu rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah kelas X MAN 1 Pasuruan?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah kelas X MAN 1 Pasuruan?
3. Bagaimana hasil atau evaluasi pembelajaran dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah kelas X MAN 1 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan di atas, maka adapun tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah kelas X MAN 1 Pasuruan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah kelas X MAN 1 Pasuruan
3. Untuk mendeskripsikan hasil atau evaluasi pembelajaran dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah kelas X MAN 1 Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran perkuliahan yang ada pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat praktis

   a. Siswa

      Dengan model *Problem Based Learning* diharapkan siswa lebih mudah untuk memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran fiqih sehingga kompetensi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

   b. Guru

      Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui model pembelajaran yang tepat dan dapat digunakan untuk memperbaiki kompetensi hasil belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu memperbaiki pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pembelajaran fiqih di sekolah serta dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

d. Peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pembelajaran fiqih.

E. Originalitas Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, tentunya perlu menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya agar terlihat dengan jelas dimana letak persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut sebagai bukti dari originalitas penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu itu diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Maria Ulfah. Tujuan penelitian tersebut adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran IPS di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu. (2) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *Problem Solving* pada siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Batu. (3) untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran IPS di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa pada materi permasalahan sosial mata pelajaran IPS di kelas IV MI Bahrul Ulum Batu.[9]

Penelitian ini dilakukan oleh Septi Ayuningsih. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu: untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Belajar Kreatif Matematika Siswa SMA Handayani Pekanbaru. Penelitian ini memfokuskan penelitian pada mata pelajaran matematika dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif matematika siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel,}$ dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung}sebesar 4,88 dan t_{tabel}pada taraf signifikan 5% dan 1% sebesar 1,99 dan 2,64.[10]

Penelitian ini dilakukan oleh Nining Kristanti. Tujuan penelitian tersebut adalah: (1) untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Pola Perilaku Konsumen dan Produsen dalam kegiatan Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Sragen. (2) untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Pola Perilaku Konsumen dan Produsen

[9] Dewi Maria Ulfah, *Penerapan Model Problem Solving untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi permasalahan sosial mata pelajaran IPS di kelas IV MI Bahrul Ulum Batu*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

[10] Septi Ayuningsih, *Pengaruh Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Belajar Kreatif Matematika Siswa SMA Handayani Pekanbaru*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Kasim Riau Pekanbaru, 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam kegiatan Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Sragen. (3) untuk mendeskripsikan hasil atau evaluasi pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Pola Perilaku Konsumen dan Produsen dalam Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Sragen. Penelitian ini memfokuskan penelitian pada mata pelajaran ekonomi di tingkat SMA dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* pada pelajaran ekonomi kompetensi dasar pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi pada kelas X SMA Negeri 2 Sragen lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 77,41.[11]

Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Identifikasi persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal, dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Dewi Maria Ulfah, Penerapan Model	Sama-sama Penelitian	Menggunakan model	Peneliti menggunakan

[11] Nining Kristani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Pola Perilaku Konsumen dan Produsen dalam Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Sragen*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2012.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Problem Solving untuk Meningkatkan prestasi belajar siswa materi permasalahan sosial mata pelajaran IPS di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.	Tindakan Kelas (PTK)	*Problem Based Learning* dan mata pelajarannya fiqih	model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI.
2.	Septi Ayuningsih, Pengaruh Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Belajar Kreatif Matematika Siswa SMA Handayani Pekanbaru, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Kasim Riau Pekanbaru, 2013.	Sama-sama menerapkan metode *problem solving*	Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran matematika dan jenis penelitian quasi eksperimen	Penelitian yang peneliti lakukan diterapkan pada siswa kelas X MAN 1 Pasuruan dengan materi tentang ketentuan hukum jual beli dalam Islam.
3.	Nining Kristanti, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Pola Perilaku Konsumen dan Produsen dalam Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Sragen, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang,	Sama-sama menerapkan metode *Problem Solving*	Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Ekonomi dan jenis penelitian quasi eksperimen	Model pembelajaran penelitian yang peneliti lakukan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas X MAN.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	2012.			
4.	Ahmad Fikri Luqoni, Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kompetensi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Pesanggran Kab. Banyuwangi, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.	Sama-sama menerapkan metode *Problem Solving*	Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Fiqih dan jenis penelitian studi kasus	Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan dengan menggunakan model *problem based learning*.

Berdasarkan analisis dari empat penelitian terdahulu diatas, maka originalitas dari penelitian ini yaitu memfokuskan pada Implementasi Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan di lokasi penelitian yang bertempat di MAN 1 Pasuruan.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi istilah yang akan dijelaskan, diantaranya yaitu:

1. Model *Problem Based Learning*

   Problem Based Learning (PBL) atau disebut juga dengan startegi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) ialah sebuah startegi pembelajaran yang memfokuskan pada suatu permasalahan dalam dunia nyata untuk dijadikan sebagai topik diskusi dalam pembelajaran di kelas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan kompetensi siswa dari aspek kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk skor tes bisa dari skor pre-test, tes ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

3. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa ialah keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang ditinjau dari bagaimana siswa memperhatikan, melaksanakan tugas belajar, mengajukan pertanyaan jika masih ada hal yang belum dipahami, dan sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan kita kaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada BAB I, yakni Pendahuluan. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan penyebab peneliti mengambil penelitian yang berupa *Implementasi Model Probelm Based Learning* ini. Kemudian yang kedua akan dijelaskan tentang fokus penelitian yang dijadikan sebagai rumusan masalah yang akan dipecahkan pada penelitian ini. Adapun yang ketiga yakni akan membahas mengenai tujuan dari penelitian. Keempat akan dijelaskan tentang manfaat penelitian. Yang kelima yaitu akan dijelaskan mengenai originalitas penelitian dengan cara menemukan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu. Keenam akan menjelaskan tentang definisi istilah yang menjelaskan mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Dan pada bagian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terakhir yaitu akan dijelaskan tentang sistematika pembahasan yang menjadi urutan-urutan pembahasan pada penelitian ini.

Pada BAB II, adalah Kajian Pustaka. Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai dasar atau landasan teori penelitian, yang pada penelitian ini terdiri dari: kajian tentang model *problem based learning*, kajian tentang pembelajaran Fiqih dan kajian tentang kompetensi hasil belajar. Kemudian setelah itu, akan dijelaskan pula mengenai kerangka berfikir tentang implementasi model *problem based learning* pada mata pelajaran Fiqih.

Pada BAB III, yaitu Model Penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta prosedur penelitian.

Pada BAB IV, yakni Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bagian ini akan menjelaskan tentang paparan data-data yang telah diteliti, serta memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Pada BAB V, yaitu Pembahasan. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pembahasan hasil penelitian yang diperoleh peneliti saat di lapangan dan kemudian menafsirkan temuan-temuan penelitian yang memiliki arti penting bagi keseluruhan penelitian serta untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Pada BAB VI, yakni Penutup. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan memberikan kesimpulan hasil dari penelitian ini. Serta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyajikan saran-saran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan agar kedepannya dapat lebih baik lagi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Di dalam *Problem Based Learning* (PBL), pusat pembelajaran yakni peserta didik (*student-centered*), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok (kolaborasi antar peserta didik).[12]

Problem Based Learning (PBL) dalam bahasa Indonesia disebut dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang merupakan sebuah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi

[12] M. Hosnan, *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 301.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam kehidupannya untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya.[13] *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat diartikan sebagai aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.[14]

Problem Based Learning (PBL) juga dapat diasumsikan sebagai sebuah strategi pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut.[15] Sehubungan dengan itu, nama strategi *Problem Based Learning* (PBL) ini juga sering dinamakan dengan *problem solving method, reflecting thinking method,* dan *scientific method*. Istilah lain yang pada hakikatnya sama, tetapi telah dikembangkan dalam bentuk dan cara yang berbeda-beda, disebut dengan nama metode proyek, metode diskusi dengan berbagai jenisnya, metode penemuan dengan berbagai jenisnya dan metode eksperimen, semuanya bertitik tolak dari suatu masalah.[16]

Secara historis, *Problem Based Learning* (PBL) ini dikembangkan oleh para pakar pendidikan Barat, di antaranya yaitu Gagne, yang menyusun sistematika jenis belajar yang dikenal dengan delapan tipe belajar, yaitu *1) signal learning, 2) stimulus-signal learning, 3)cahingin learning, 4) verbal association, 5) discrimination learning, 6) concept learning, 7) rule learning,* dan *8) problema solving*. Delapan tipe belajar

[13]Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 243.

[14]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 214.

[15] Roy Killen, *Effective Teaching Strategis*, (Australia: Social Science Press, 1998), hlm. 106.

[16]Sudirman, dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), hlm. 146.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut disusun secara hirarki yang dalam pelaksanaannya harus berurutan. Jadi peserta didik diharuskan untuk menguasai tipe belajar yang berada pada urutan pertama sebelum melanjutkan pada urutan kedua dan seterusnya.[17]

Model PBL dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut yaitu belajar penemuan atau *discovery learning*. Konsep tersebut memberikan dukungan teoritis terhadap pengembangan model PBL yang berorientasi pada kecakapan dalam melakukan proses informasi.

Adapun definisi PBL menurut beberapa tokoh yaitu sebagai berikut:

a. Menurut Barbara J. Duch (1996), PBL merupakan suatu model yang ditandai dengan penggunaan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih peserta didik berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan suatu masalah, dan memperoleh pengetahuan mengenai konsep penting dari apa yang dipelajari.[18]
b. Menurut Sanjaya (2006), PBL yakni suatu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Hakekat permasalahan yang diangkat

[17]Ws. Winke, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), hlm. 100-109.
[18] Wijayanto, M. *Tesis: Pengaruh Penerapan Model Prbolem Based Learning dan Cooperative learning terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa kelas X*, (Surakarta:UNS, 2009), hlm. 15.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam PBL yaitu gap atau kesenjangan antara situasi nyata dengan situasi yang diharapkan, atau antara yang terjadi dengan harapan.[19]

Model *Problem Based Learning* (PBL) ialah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, menjadikan peserta didik lebih mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Model ini mempunyai ciri-ciri memberikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana seorang pendidik memiliki tugas harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik guna mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah, penggunaannya di dalam tingkat berpikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Problem Based Learning (PBL) mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Fokus tidak banyak pada apa yang sedang dikerjakan peserta didik (perilaku mereka), tetapi pada apa yang peserta didik pikirkan (kognisi mereka) selama mereka mengerjakannya. Meskipun peran pendidik dalam pelajaran yang berbasis masalah terkadang juga melibatkan, mempresentasikan dan memberikan penjelasan

[19] Sanjaya, W.,*Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 214.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbagai hal kepada peserta didik, akan tetapi pendidik harus lebih sering memfungsikan diri sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga peserta didik bisa belajar untuk berpikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri. [20]

2. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan pembelajaran yaitu membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik.

Tujuan utama PBL bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. PBL juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi dan sumber belajar yang sesuai dalam menyelesaikan masalah.

Tujuan yang ingin dicapai oleh PBL yaitu kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara

[20] *Ibid*, hlm. 297.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Adapun tujuan PBL yaitu sebagai beriku:[21]

a. Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah.

   Proses berpikir tentang ide-ide abstrak berbeda dari proses yang digunakan untuk berpikir tentang situasi-situasi dunia nyata. Resnick menekankan pentingnya konteks keterkaitan pada saat berpikir tentang berpikir yaitu meskipun proses berpikir memiliki beberapa kesamaan antara situasi, proses itu bervariasi tergantung dengan apa yang dipikirkan seseorang dalam memecahkan masalah.

b. Belajar peran orang dewasa.

   PBL juga dimaksudkan untuk membantu peserta didik berkinerja dalam situasi-situasi kehidupan nyata dan belajar peran-peran penting yang biasa dilakukan oleh orang dewasa. Resnick memiliki pendapat bahwa bentuk pembelajaran ini penting untuk menjembatani kerjasama dalam menyelesaikan tugas, mempunyai elemen-elemen belajar magang yang mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga bisa memahami peran diluar sekolah.

c. Keterampilan-keterampilan untuk belajar mandiri.

   Pendidik yang secara terus menerus memberikan bimbingan peserta didik dengan cara mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberi penghargaan untuk

[21] Triatno, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progreaif, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 94.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertanyaan-pertanyaan berbobot yang mereka ajukan, dengan mendorong peserta didik mencari solusi/penyelesaian terhadap masalah nyata yang dirumuskan oleh peserta didik itu sendiri, maka diharapkan peserta didik bisa belajar menangani tugas-tugas pencarian solusi itu secara mandiri dalam hidupnya kelak.

3. Desain penerapan model *Problem Based Learning* (PBL)

Desain penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:[22]

a. Para peserta didik terlebih dahulu dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 8 sampai 9 anak.
b. Pada setiap kelompok tersebut dipilih satu orang yang bertindak sebagai ketua dan satu orang lagi sebagai sekretaris. Ketua tersebut bertugas untuk mengkoordinir anggotanya, dan menjadi juru bicara, serta memimpin dalam diskusi kelompok. Dan sekretaris bertugas untuk mencatat dan merumuskan hasil diskusi serta laporan pemecahan masalah.
c. Menemukan pokok masalah yang akan dipecahkan. Permasalahan tersebut dapat berasal dari bahan pelajaran yang telah disiapkan guru dalam silabus atau dapat pula berupa permasalahan yang diusulkan oleh para kelompok masing-masing. Maka dari itu, guru harus dapat mendorong masing-masing kelompok untuk merumuskan

[22] Abuddin Nata, Perspektif Islam..., hlm. 248-249.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

permasalahan yang akan dibahas dan dipecahkan. Jika terdapat kelompok yang kesulitan guru bisa menawarkan permasalahan yang telah dipersiapkannya.

d. Guru meminta para peserta didik dalam setiap kelompok tersebut untuk mendiskusikan pokok masalah tersebut sesuai dengan waktu yang tersedia.

e. Selanjutnya dalam diskusi kelompok tersebut meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

1. Mengumpulkan data dengan cara masing-masing anggota kelompok tersebut bertukar pikiran, melakukan observasi, mempelajari berbagai sumber bacaan, mengakses internet dan inventarisasi data lainnya.
2. Menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara mengkajinya dan mempertanyakannya, yakni apakah data tersebut telah memadai untuk menjawab permasalahan tersebut.
3. Menyusun hipotesis yang didasarkan pada hasil analisis atau data-data tersebut yaitu berupa dugaan jawaban atau kesimpulan sementara sebagai salah satu alternative pemecahan masalah atau jawaban atas permasalahan tersebut, kebenaran hasilnya harus dibuktikan.
4. Mengolah data, artinya data yang telah ada dan yang telah dianalisis itu diolah dengan baik agar dapat memperjelas arah penyelesaian masalah yang tepat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Menguji hipotesis, yakni hipotesis yang telah disusun tersebut diuji dan dibuktikan apakah sudah tepat sebagai jawaban atau solusi atas permasalahan tersebut atau belum.
6. Menarik kesimpulan yang berisi jawaban atau solusi atas masalah tersebut.

f. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mempresentasikan laporan hasil kerjanya dan memberikan pertanyaan atau penjelasan apabila ada pertanyaan dari kelompok lain.

g. Guru memberikan tanggapan dan apresiasinya terhadap hasil kerja masing-masing kelompok tersebut serta memberikan kesimpulannya.

4. Kelebihan dan kekurangan model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL):

1. Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
2. Dapat membiasakan peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat menjadi modal mereka ketika hidup bermasyarakat.
3. Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir peserta didik secara kreatif, kritis, ilmiah dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya mereka banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari beberapa aspek serta memecahkannya dengan langkah-langkah sistematis dan empiris.[23]

[23] *Ibid*, hlm. 250.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Kekurangan model *Problem Based Learning* (PBL):

1. Sering terjadi kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik. hal tersebut dapat diatasi dengan persiapan yang matang oleh guru dan penyajian masalah yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan kemampuan berfikir peserta didik.
2. Sering memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dapat diatasi dengan pembatasan masalah yang jelas sehingga pembahasan dapat terfokus dan tidak melebar dari konteksnya.
3. Sering mengalami kesulitan dalam merubah kebiasaan belajar peserta didik dari yang semula belajar dengan mendengar, mencatat dan menghafal, menjadi belajar dengan cara mencari data sendiri, menganalisis, menyusun hipotesis, mengujinya dan memecahkannya sendiri secara ilmiah. Hal ini dapat diatasi dengan guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan, serta mengemas pembelajaran tersebut semenarik mungkin.

5. Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam perspektif Islam

Di dalam Alquran terdapat beberapa metode pembelajaran yang telah dijelaskan, salah satunya adalah sebagai berikut:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk". (Al-Qur'an, An-Nahl [16] : 125).[24]

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah* yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah* yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidal*/perdebatan dengan cara yang terbaik yakni dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.[25]

Dengan berdasar hal tersebut, maka bisa diambil suatu pelajaran bahwa terdapat tiga metode pembelajaran pada ayat tersebut, yakni pertama dengan metode hikmah atau cara berdialog, kemudian yang kedua yaitu metode mau'izhah atau dengan cara memberi nasihat kepada siswa, dan yang ketiga adalah metode debat dalam catatatn dengan cara yang terbaik di dalam berdebat, tidak boleh mengumpat pendapat orang lain atau bahkan merendahkan pendapat orang lain. Yang ketiga metode

[24]Kementrian Agama RI, *AlQuran dan Terjemahnya*, (Bandung: Jabal Roudhoh Jannah, 2010), hlm. 98.

[25] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati. 2002), Vol. 7, hlm. 386.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut merupakan beberapa metode yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Maksudnya *Problem Based Learning* dapat diterapkan melalui ketiga metode pembelajaran yang telah dijelaskan diatas.

Selain itu juga terdapat ayat yang memiliki keterkaitan dengan *Problem Based Learning* sebagaimana dijelaskan dalam Alquran sebagai berikut:

۞وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡۖ وَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡنَا وَأُنزِلَ إِلَيۡكُمۡ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمۡ وَٰحِدٞ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ٤٦

> "Dan janganlah kamu berbebat dengan ahli kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah, "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri" (Al-Qur'an, Al-Ankabut [29]: 46).[26]

Ayat di atas menyatakan: Dan wahai kaum muslimin, *janganlah kamu membantah* dan berdiskusi dengan *Ahl-Kitab* yaitu orang-orang Yahudi dan Nasrani, menyangkut ajaran yang kamu perselisihkan *kecuali* dengan cara berdiskusi, serta ucapan yang terbaik, kecuali orang-orang yang berbuat kezaliman diantara mereka, misalnya melampaui batas kewajaran dalam berdiskusi, maka kamu boleh tidak melakukan yang terbaik buat mereka. Namun demikian, kalaupun diskusi itu kamu adakan, maka lakukanlah dengan cara yang baik, sesuai dan setimpal dengan sikap mereka yang zalim itu.[27]

[26]Kementrian Agama RI, *AlQuran danTerjemahannya*, *op.cit.*, hlm. 399.
[27] M. Quraish Shihab, *op.cit.*, hlm. 513-514.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ayat tersebut lebih memberikan penekanan terhadap proses diskusinya, yang mana dalam proses diskusi tersebut terdapat perselisihan pendapat dengan orang-orang *Ahl al-Kitab*. Dari perselisihan itulah maka nantinya akan dibutuhkan suatu metode untuk memecahkan masalah terhadap perbedaan pendapat tersebut, yakni dengan metode *Problem Based Learning* lah yang tepat jika digunakan untuk memecahkan masalah dalam hal perselisihan pendapat tersebut. Dengan begitu, maka terciptalah proses diskusi dengan cara yang terbaik untuk memecahkan suatu masalah dalam hal perbedaan pendapat. Diskusi itu merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu permasalahan dan langkah *problem based learning* yang kedua, yaitu representasi permasalahan itu juga termasuk bagian dari diskusi. Dan diskusi itu juga sesuai dengan langkah *problem based learning* yang ketiga, yakni perencanaan pemecahan masalah.

B. Kajian tentang Pembelajaran Fiqh

1. Pengertian pembelajaran fiqh

Menurut bahasa, fiqh berasal dari kata *faqaha* yang artinya memahami dan mengerti. Dalam istilah syar'i, ilmu fiqh dimaksudkan sebagai ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syar'i *amali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam *nash* (Alquran dan Hadits).[28]

Pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah memiliki arah untuk mengarahkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam

[28] Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan tata cara pelaksanaanmya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).[29]

2. Tujuan pembelajaran fiqh

Pada tingkat Madrasah Aliyah pembelajaran fiqh memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Mengetahui dan memahami tentang prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

c. Mengenal, memahami, dan menghayati terhadap sumber hukum Islam dengan memanfaatkan usul fikih sebagai metode penetapan dan pengembangan hukum Islam dari sumbernya.

d. Menerapkan kaidah-kaidah pembahasan dalil-dalil syara' dalam rangka melahirkan hukum Islam yang diambil dari dalil-dalilnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[30]

[29] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 00/09/12 Tahun 2013, hlm. 35.

[30] Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 165 tahun 2014 *tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, hlm. 63-64.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maka tujuan ilmu fiqih adalah untuk mengetahui dan menerapkan hukum-hukum syara' dari amal perbuatan manusia, yaitu apa saja yang diperoleh dari dalil-dalil terperinci ke dalam kehidupan sehari-hari, demi untuk kemaslahatan manusia dan mencegah timbulnya kerusakan di tengah-tengah mereka.

3. Ruang lingkup pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah

Fiqih Islam mencakup seluruh perbuatan manusia, karena kehidupan manusia meliputi segala aspek. Fiqih Islam membahas hukum-hukum yang Allah syariatkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah tindakan timbulnya kerusakan di tengah-tengah mereka. Maka fiqih Islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan beserta hukum-hukumnya.

Adapun ruang lingkup pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalm Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji serta hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah qurban dan aqiqah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang *wakalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan *kafalah* beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinayah, hudud* dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam tentang *siyasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar *istinbath* dalam fiqih Islam; kaidah-kaidah *ushul fiqih* dan penerapannya.[31]

4. Pendekatan dan strategi pembelajaran fiqh

a. Pendekatan pembelajaran fiqh

Pendekatan dalam proses belajar mengajar adalah cara pandang atau titik tolak yang digunakan seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran perlu menggunakan pendekatan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pendekatan dilihat dari segi normatif teologis, historis, empiris dan filosofis.

Pendekatan normatif teologis, proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pada petunjuk yang terdapat dalam ajaran agama yang diyakini pasti benar. Pendekatan historis empiris, proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan praktik yang pernah ada dalam sejarah dan ditemukan bukti-buktinya. Pendekatan filosofis, kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pandangan dan gagasan para filosof.[32]

[31] Djedjen Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam Fikih Madrasah Aliyah kelas X Kurikulum 2013*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), hlm. 4

[32] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 147.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fiqh, antara lain adalah sebagai berikut:[33]

1. Pendekatan individual

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual. Perbedaan individu anak-anak didik memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual dalam anak, dengan kata lain guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya. Paling tidak dengan pendekatan individual anak didik dapat mencapai tingkat penguasaan yang optimal.

2. Pendekatan kelompok

Dalam kegiatan belajar mengajar terkadang ada juga guru yang menggunakan pendekatan lain, yakni pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. hal ini didasari bahwa anak didik adalah sejenis makhluk *homo socius,* yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan agar dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada di dalam diri

[33] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2, hlm. 61-79.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial dikelas.

3. Pendekatan bervariasi

Pendekatan bervariasi ini bertolak dari konsepsi bahwa permasalahan yang dihadapi setiap siswa atau anak didik dalam belajar motif, sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan untuk setiap kasus. Maka kiranya pendekatan bervariasi ini sebagai alat yang dapat guru gunakan untuk kepentingan pengajaran.

4. Pendekatan edukatif

Apapun yang guru lakukan dalam pendidikan dan pengajaran dengan tujuan untuk mendidik, bukan karena motif, misalnya dendam, gengsi, karena ingin diikuti dan sebagainya. Anak didik yang telah melakukan kesalahan, yakni membuat keributan di kelas ketika guru sedang memberikan pelajaran, misalnya, tidak dapat memberikan hukuman dengan cara memukul badannya hingga luka atau cidera. Pendekatan yang benar adalah dengan melakukan pendekatan edukatif. Setiap tindakan, sikap dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik agar anak didik menghargai norma hukum, norma susila, norma sosial dan norma agama.

5. Pendekatan pengalaman

Experience is the best teacher, pengalaman adalah guru yang paling baik. Pengalaman adalah guru bisu yang tidak pernah marah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengalaman adalah guru tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapapun juga. Belajar dari pengalaman adalah lebih baik daripada sekedar bicara, dan tidak pernah berbuat sama sekali. Meskipun pengalaman diperlukan dan selalu dicari selama hidup, namun tidak semua pengalaman dapat bersifat mendidik, karena ada pengalaman yang tidak bersifat mendidik. Suatu pengalaman dikatakan tidak mendidik, jika guru tidak membawa anak ke arah tujuan pendidikan, akan tetapi menyelewengkan dari tujuan itu. Oleh karena itu, ciri-ciri pengalaman yang edukatif adalah berpusat pada suatu tujuan yang berarti bagi anak, kontinu dengan kehidupan anak, inter dengan lingkungan dan menambah integrasi anak. Demikian dapat Witherington, betapa tingginya nilai suatu pengalaman maka disadari akan pentingnya pengalaman itu bagi perkembangan jiwa anak. sehingga dijadikan pengalaman sebagai pendekatan. Maka jadilah "pendekatan pengalaman" sebagai frase yang buku dan diakui pemakaiannya dalam pendidikan.

b. Strategi pembelajaran fiqh

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan dari strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.[34]

[34] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6-7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik. strategi pembelajaran juga dapat diklasifikasikan berdasarkan cara komunikasi guru dengan peserta didik, yakni strategi tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Strategi pembelajaran sering disertakan dengan metode pembelajaran karena keduanya merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.[35]

Adapun macam-macam strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fiqh adalah sebagai berikut:

1. Strategi *ekspositoris*

Strategi *ekspositoris* adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswanya, dengan maksud agar siswanya memahami dan menguasai pelajaran yang disampaikan. Dalam strategi ini, materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru. Strategi pembelajaran ini sering dinamakan dengan pembelajaran langsung karena berpusat pada guru.

Dalam hal ini seorang guru aktif menyampaikan materi kepada siswanya secara terperinci. Jenis strategi ini merupakan model lama yang sering digunakan para pendidik seperti halnya pendidikan agama

[35] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 146-147.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam yang terkhusus pada pelajaran Fiqh. Metode yang efektif dan efisien yang dapat digunakan dalam strategi ini adalah metode ceramah, karena metode tersebut lebih mengedepankan *transfer of knowledge* atau penyampaian materi secara langsung kepada siswa.

2. Strategi *inquiry*

Strategi *inquiry* adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada proses mencari dan menemukan. Peran siswa dalam strategi ini yaitu mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan seorang guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar bagi siswanya.

Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu biasanya dapat dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan siswanya. Metode yang dapat diterapkan dalam strategi ini adalah metode latihan (*drill*), metode pemberian tugas.

3. Strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan untuk memberikan motivasi siswa agar memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan kepada siswa dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian hasil dari pembelajaran tersebut diharapkan lebih bermakna bagi siswa.[36]

4. Strategi pemecahan masalah

Strategi ini menyajikan pelajaran dengan cara mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode yang dapat diterapkan dalam strategi ini adalah metode *problem solving* sangat potensial dalam memberikan pelatihan kepada siswa untuk berfikir kreatif dalam rangka menghadapi masalah baik dalam masalah pribadi maupun masalah dalam kelompok. Tugas seroang guru dalam strategi *problem solving* ini adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan.[37]

C. Kajian tentang Kompetensi Hasil Belajar

1. Pengertian kompetensi hasil belajar

Secara definisi kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap.[38] Sedangkan belajar adalah proses siswa memperoleh pengetahuan,

[36] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 216-219.
[37] Ridwan Abdullah Sani, *op. Cit.*, hlm. 243.
[38] Martinis Yamin., *op. Cit.*, hlm. 126.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keterampilan, dan sikap.[39] Jadi kalau kompetensi itu adalah kemampuan dasarnya, sedangkan belajar itu adalah prosesnya. Maka, kompetensi itu akan meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

Supaya lebih mudah di dalam memahami pengertian tersebut, maka dapat kita gambarkan pada suatu pembelajaran. Pada suatu pembelajaran pasti disitu terdapat kompetensi hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa. Pada dasarnya siswa tersebut sudah terlebih dahulu memiliki kemampuan dasar, namun pada proses pembelajaran, siswa akan memperoleh materi baru yang sebelumnya belum mereka ketahui. Jadi, proses mereka untuk mengetahui materi baru itulah yang disebut dengan belajar. Oleh sebab itu, maka pada suatu pembelajaran terdapat kompetensi hasil belajar yang harus dicapai, karena disitu nantinya akan ada peningkatan kemapuan dasar (kompetensi) siswa setelah mereka menerima materi baru yang belum mereka ketahui melalui proses belajar.

Jadi, pengertian dari kompetensi hasil belajar adalah kemampuan dasar yang dimiliki dan ditunjukkan siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sebagai hasil dari pengalaman baru yang mereka dapatkan melalui proses belajar.

Kompetensi hasil belajar pada mata pelajaran fiqh tingkat Madrasah Aliyah meliputi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh para siswa. Dan berikut adalah kompetensi inti dan

[39]*Ibid.*, hlm. 96.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kompetensi dasar pada mata pelajaran fiqh kelas X Madrasah Aliyah materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah:

a. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Kompetensi Dasar

1. Meyakini ketentuan tentang wakaf, hibah, sedekah dan hadiah.
2. Menunjukkan sikap rela menerima ketentuan tentang wakaf, hibah, sedekah dan hadiah.
3. Memahami tata cara wakaf, hibah, sedekah dan hadiah.
4. Mempraktikkan tata cara wakaf, hibah, sedekah dan hadiah.

2. Macam-macam Kompetensi Hasil Belajar

Macam-macam kompetensi hasil belajar erat kaitannya dengan taksonomi tujuan instruksional yang sama-sama memiliki tiga macam atau kawasan, yaitu kawasan kognitif (pengetahuan), kawasan psikomotor (keterampilan), dan kawasan afektif (sikap). Isi dari masing-masing kawasan tersebut, secara singkat akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kawasan kognitif (pengetahuan)

Kognitif berorientasi kepada kemampuan berfikir, mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kawasan kognitif adalah tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.[40]

Firman Allah swt dalam Alquran sebagai berikut:

[40]*Ibid*., hlm. 27.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal." (Al-Qur'an, Ali Imron [3]: 190).[41]

Maka ayat ini, bahwa Allah swt berfirman: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi.* Artinya, yaitu pada ketinggian dan keluasan langit dan juga pada kerendahan bumi serta kepadatannya. Dan juga tanda-tanda kekuasaan-Nya yang terdapat pada ciptaan-Nya yang dapat dijangkau oleh indera manusia pada keduanya (langit dan bumi), baik yang berupa; bintang-bintang, komet, daratan dan lautan, tumbuh-tumbuhan, tanaman, buah-buahan, bintang, barang tambang, serta berbagai macam warna dan aneka ragam makanan dan bebaunan. *Dan silih bergantinya malam dan siang*. Yakni, silih bergantinya, susul menyusulnya, panjang dan pendeknya. Terkadang ada malam yang lebih panjang dan siang yang pendek. Lalu masing-masing menjadi seimbang. Setelah itu, salah satunya mengambil masa dari yang lainnya sehingga terjadi pendek menjadi lebih panjang, dan yang diambil menjadi pendek yang sebelumnya panjang. Semuanya itu merupakan ketetapan Allah yang Maha perkasa lagi Maha mengetahui. Oleh karena itu, Allah berfirman: *Terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal (Ulul Albab).* Yaitu mereka yang mempunyai akal yang sempurna lagi

[41]Kementrian Agama RI, *AlQuran dan Terjemahnya*, *op. Cit.,* hlm. 75.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersih, yang mengetahui hakikat banyak hal secara jelas dan nyata. Mereka bukan orang-orang tuli dan bisu yang tidak berakal.[42]

Dalam Alquran, *ulul albab* bisa mempunyai berbagai arti tergantung dari penggunaannya. Hanna E. Kassis dalam Dawan menyebutkan bahwa *ulul albab* memiliki beberapa arti, yaitu: (1) orang yang mempunyai pemikiran (*mind*) yang luas atau mendalam, (2) orang yang mempunyai perasaan (*heart*) yang peka, sensitif atau yang halus perasaannya, (3) orang yang memiliki daya pikiran (*intellect*) yang tajam atau kuat, (4) orang yang memiliki pandangan dalam atau wawasan (*insight*) yang luas dan mendalam, (5) orang yang memiliki pengertian (*understanding*) yang akurat, tepat atau luas, dan (6) orang yang memiliki kebijakan (*wisdom*), yakni mampu mendekati kebenaran, dengan pertimbangan-pertimbangan yang terbuka dan adil.

Jadi, *ulul albab* itu adalah seorang yang mempunyai otak yang berlapis-lapis dan sekaligus, memiliki perasaan yang peka terhadap sekitarnya. Tetapi yang jelas, jika kata tersebut dapat kita terjemahkan dengan istilah Indonesia "cendekiawan", maka *ulul albab* atau cendekiawan itu adalah orang yang memiliki berbagai kualitas.[43]

b. Kawasan psikomotor (keterampilan)

Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau

[42] Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj., M. Abdul Ghoffar (Tanpa Kota: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007), Jilid 2, hlm. 209-210.
[43] M. Dawan Rahardjo, *Ensiklopedia Alquran: Tafsir Sosial Berdasarkan konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Pramadina, 1996), hlm. 557.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Hal ini dapat dihubungkan dengan latihan menulis, berbicara dan olahraga serta bidang studi yang berkaitan dengan keterampilan. Dengan demikian maka kawasan psikomotor adalah kawasan yang berhubungan dengan seluk beluk yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh fikiran sehingga diperoleh tingkat keterampilan fisik tertentu.[44]

Firman Allah swt dalam Alquran sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٢ كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٣

> "Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (itu) sangatlah dibenci disisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan." (Al-Qur'an, Ash-Shaff [61]: 2-3)[45].

Kedua ayat tersebut mengandung sanksi dari Allah swt, serta kecaman terhadap orang beriman yang mengucapkan apa yang mereka tidak kerjakan. Ini menggambarkan sisi pokok dari kepribadian seorang muslim, yaitu kebenaran dan *istiqamah*/konsistensi serta kelurusan sikap dan bahwa batinnya sama dengan lahirnya, pengalamannya sesuai dengan ucapannya.[46]

c. Kawasan afektif (sikap)

Kawasan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Kawasan afektif terdiri dari yang paling

[44] Martinis Yamin, *op. Cit.*, hlm. 37.
[45]Kementrian Agama RI, *AlQuran dan Terjemahnya*, *op.cit*., hlm. 551.
[46] M. Quraisy Shihab, *op. Cit*., Vol. 14, hlm. 192.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai kepada yang komplek yang merupakan faktor internal seseorang, seperti kepribadian dan hati nurani. Kawasan afektif disebut sebagai kawasan yang meliputi minat, sikap hati, sikap menghargai, sistem nilai serta kecenderungan emosi.[47]

Firman Allah swt dalam Alquran sebagai berikut:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ٢١

> "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimun (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (Al-Qur'an, Al-Ahzab [33]: 21).[48]

Ayat di atas menyatakan: *Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah yakni* Nabi Muhammad saw, *suri tauladan* yang baik bagi kamu yakni *bagi orang yang senantiasa mengharap* rahmat kasih sayang *Allah dan* kebahagiaan *hari kiamat, serta* teladan bagi mereka yang *berzikir* mengingat *kepada Allah dan* menyebut nama-Nya dengan *banyak* baik dalam suasana susah maupun senang.[49]

Berdasarkan ayat diatas, maka sudah jelas bahwa pedoman kita untuk bersikap, pedoman kita untuk bertingkah laku adalah suri tauladan yang ada pada diri Rasulullah saw. Kita dianjurkan untuk mencontoh sikap dan tingkah lau dari Rasulullah saw untuk kita jadikan

[47] Martinis Yamin, *op.cit.*, hlm. 32.
[48] Kementrian Agama RI, *AlQuran dan Terjemahnya*, *op. Cit.*, hlm. 420.
[49] M. Quraish Shihab, *op. Cit.*, Vol. 11, hlm. 242.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suri tauladan di dalam mengembangkan sikap kita dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Kompetensi Hasil Belajar

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Dalam hal ini, peran guru sebagai pengajar lebih menonjol. Adapun jenis interaksi atau cara yang dipergunakan untuk kepentingan itu pada umumnya dengan model presentasi, pemberian tugas-tugas bacaan dan lain sebagainya.

Dengan cara demikian, peserta didik akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus merangsang peserta didik untuk mencarinya sendiri kemudian mengembangkannya melalui cara berfikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.[50]

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau perumusan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat dan diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilangerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini adalah masalah-masalah teknik dan pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani karena bersifat abstrak sehingga tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana dan apa

[50] Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 14.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ujung pangkalnya, tetapi menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berfikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi, semata-mata bukan soal pengulangan tetapi mencari jawaban secara tepat dan cepat. Keterampilan itu memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.[51]

c. Pembentukkan sikap

Pembentukkan sikap mental dan perilaku peserta didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai (*transfer of values*). Oleh karena itu, guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada peserta didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, peserta didik akan tumbuh kesadaran dan kemauannya untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.[52]

D. Kerangka Berfikir

Pada proses pembelajaran pasti disitu diterapkan suatu metode pembelajaran tentang bagaimana guru menyampaikan materi kepada siswa. Motivasi dan daya tangkap siswa terhadap pembelajaran juga dipengaruhi oleh bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dan sudah pasti hal tersebut juga akan mempengaruhi kompetensi hasil belajar siswa di akhir pembelajaran.

---

[51]*Ibid*, hlm. 14-15.
[52]*Ibid*, hlm. 15.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Proses pembelajaran fiqh di MAN 1 Pasuruan masih menerapkan metode konvensional, yaitu setiap akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk membaca dan mempelajari materi yang akan dibahas minggu selanjutnya, kemudian ketika pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil materi yang telah dibaca kemudian guru menjelaskan secara detail mengenai materi yang dipelajari. Metode tersebut berdampak pada kurangnya variasi di dalam proses pembelajaran, sehingga para siswa juga mengalami kebosanan dan kejenuhan di dalam belajar. Selain itu, kemampuan berfikir siswa juga cenderung pasif, karena kurangnya latihan di dalam berfikir, salah satunya pada aspek pemecahan masalah.

Beberapa siswa juga masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi jika hanya mengandalkan ceramah penjelasan dari guru saja. Agar siswa tidak lagi kesulitan di dalam memahami materi dan agar pikiran siswa menjadi terlatih, maka peneliti disini akan menerapkan sebuah penelitian tentang Implementasi model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqh. Dengan harapan nanti kedepannya akan terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MAN 1 Pasuruan.

Model *Problem Based Learning* bertujuan untuk melatih pemikiran siswa di dalam memecahkan masalah. Dengan terbiasanya siswa untuk berfikir tentang bagaimana cara mereka memecahkan masalah tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa akan berkembang mengikuti taraf kesulitan dari pemecahan masalah tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil tersebut maka kompetensi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MAN 1 Pasuruan akan mengalami peningkatan karena terlatihnya siswa di dalam berfikir untuk memecahkan masalah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sudarto dalam Moh. Kasiram menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.[53]

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti disini bertujuan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai kondisi lapangan dan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Yaitu tentang peristiwa proses belajar mengajar yang diterapkan di MAN 1 Pasuruan khususnya pada mata pelajaran Fiqh.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) ialah suatu tindakan yang terstruktur dalam mengadakan perbaikan terkait sistem pembelajaran, situasi pembelajaran dan kompetensi yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam bentuk tindakan secara bersiklus dan reflektif.[54] Adapun karakteristik penting dalam PTK adalah seorang guru merasa bahwa di dalam kelas terdapat suatu masalah yang hendak diselesaikan karena situasi kelas merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran serta menjadi fokus perhatian dalam PTK, kemudian

[53] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 175.
[54] Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 92

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian tersebut merupakan refleksi diri yang memiliki arti bahwa adanya proses perenungan yang dilakukan oleh seorang guru apakah tindakan pembelajaran yang telah dilakukan telah membawa dampak baik atau belum.[55] Dan PTK merupakan wadah perbaikan dan peningkatan kualitas terhadap suatu proses pembelajaran.[56] Artinya, PTK dilakukan untuk dapat memperbaiki masalah yang dijadikan penghambat dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian tersebut peneliti terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan implementasi model *problem based learning* belum sepenuhnya digunakan dalam pembelajaran sehingga diperlukan penerapan secara maksimal dalam pembelajaran di dalam kelas. Ditinjau dari tujuan utama dalam PTK adalah melaksanakan suatu perbaikan maupun peningkatan terhadap suatu pembelajaran maka diperlukan suatu siklus tindakan, seperti: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.[57]

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian. Hal ini berguna untuk menemukan sebuah data yang berkaitan dengan masalah pembelajaran yang dihadapai dalam mata pelajaran PAI, dimana peneliti juga dapat berinteraksi dengan informan di lokasi penelitian sehingga dapat memahami secara langsung kondisi nyata yang ada. Selain itu, dpaat dijadikan sebagai pengumpul data sehingga kehadiran

[55] Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Akssara, 2009), hlm. 9
[56] Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional PTK dan PTS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm. 4
[57] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 60

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peneliti disini mutlak hukumnya. Akan tetapi terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu pertama meminta surat izin dari fakultas ke sekolah yang dituju, kedua mengantar surat ke sekolah, ketiga menunggu persetujuan dari sekolah, keempat kalau sudah disetujui oleh sekolah maka peneliti bisa langsung menemui guru pamong yang diarahkan oleh waka kurikulum dan melaksanakan penelitiannya ke dalam kelas untuk pengumpulan data.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pasuruan yang beralamatkan di Gelanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Alasan peneliti meneliti sekolah tersebut dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki latar belakang Islami yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan lokasi yang diinginkan oleh peneliti mengingat yang menjadi objek penelitian adalah pada mata pelajaran Fiqh. Selain itu lokasi sekolah yang berada di kampung halaman peneliti juga akan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian dan juga akan mempermudah peneliti untuk memahami kondisi lapangan yang ada di MAN 1 Pasuruan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 2 di MAN 1 Pasuruan. Siswa kelas X IIS 2 berjumlah 38 siswa.

D. Data dan sumber data

Data merupakan suatu fakta, informasi maupun keterangan yang berupa bahan baku yang perlu diolah terlebih dahulu untuk mendapatkan solusi dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

permasalahan. Data tersebut terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data utama yang diperoleh dari sumber pertama. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari sumber kedua, ketiga, dll. Data tersebut dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Sementara, sumber data merupakan seseorang, lembaga-lembaga, bahan maupun dokumen yang dapat memberikan sebuah data.

Berdasarkan pemaparan, maka data dan sumber data yang dipertimbangkan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1
Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Data	Sumber Data
1.	Perencanaan pembelajaran	Dokumen yang berupa RPP dan Silabus
2.	Proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*	guru PAI dan siswa kelas X IIS 2
3.	Penilaian pembelajaran tentang hasil belajar selama proses pengimplementasian model *problem based learning* yang diperoleh dari data primer. Skor tes yang diperoleh dengan data sekunder.	Dokumen tentang skor tes untuk penilaian hasil belajar. Siswa selama proses pembelajaran.

E. Instrumen penelitian

Dalam penelitian PTK, peneliti dijadikan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dengan berperan sebagai perencana tindakan, pelaksana, penganalisis data dan pelaporan hasil penelitian. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa pedoman observasi, soal test, RPP, silabus dan buku pelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tersebut antara lain:

1. Observasi

   Observasi yang dilakukan dalam penelitian tersebut untuk melihat serta melakukan pengamatan sendiri. Kemudian dari hasil pengamatan tersebut akan didapati sebuah fakta terkait perilaku maupun kondisi yang terjadi.[58] Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi secara langsung karena peneliti hadir secara langsung dan mengamati tentang seberapa jauh dampak tindakan yang dicapai kemudian membuat sebuah catatan dari hasil pengamatannya.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan suatu pertemuan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (orang yang menjawab pertanyaan dari pewawancara). Secara teknis, pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan kemudian mengorek informasi lebih dalam kemudian memberikan tanda *check list* untuk pertanyaan yang telah ditanyakan.[59]

   Agar lebih jelas, berikut tema wawancara beserta informan yang dipertimbangkan dalam penelitian ini:

[58] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 174.
[59] Burhan Elfanany, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Araska, 2013), hlm. 90

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.2
Informan dan Tema Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Guru Mata Pelajaran Fiqh MAN 1 Pasuruan	a. Model, strategi, metode, teknik yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih b. Hasil belajar yang dicapai peserta didik sebelum penerapan model *problem based learning* c. Apakah model *problem based learning* pernah diterapkan dalam pelajaran Fiqih d. Hasil yang diperoleh ketika penerapan model *problem based learning* e. Faktor penghambat dan pendukung dalam pengajaran Fiqih di MAN 1 Pasuruan
2.	Siswa kelas X IIS 2 MAN 1 Pasuruan	a. Model yang diterapkan oleh guru sebelum model *problem based learning.* b. Respon siswa terhadap penerapan model *problem based learning.* c. Dampak yang dirasakan siswa sebelum penerapan model *problem based learning* d. Manfaat yang dirasakan siswa setelah penerapan model *problem based learning*
3.	Kepala Sekolah MAN 1 Pasuruan	a. Kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Pasuruan. b. Sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 1 Pasuruan. c. Model pembelajaran yang mayoritas diterapkan oleh guru di MAN 1 Pasuruan. d. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran di MAN 1 Pasuruan. e. Prestasi yang telah dicapai oleh siswa di MAN 1 Pasuruan.
4.	Waka Kurikulum MAN 1 Pasuruan	a. Kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Pasuruan. b. Sistem pembelajaran yan diterapkan di MAN 1 Pasuruan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		c. Daftar guru yang mengajar Fiqh di MAN 1 Pasuruan. d. Apakah guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar e. Proses pembelajaran Fiqh di MAN 1 Pasuruan. f. Tanggapan mengenai model *problem based learning*.

3. Tes

Tes merupakan sederetan pertanyaan untuk mengukur tingkat kemampuan, bakat, minat maupun intelegensi dari individu maupun kelompok.[60] Tes dalam penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar yang dihasilkan dari penerapan model *problem based learning* dalam mata pelajaran Fiqih. Adapun tes dapat dilakukan sebelum dan sesudah diterapkannya model tersebut.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis terkait apa yang dilihat, didengar, maupun dialami ketika pengumpulan data di lapangan.[61] Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan sebuah pengamatan dilapangan tersebut sangat penting. Pada waktu melakukan pengamatan, peneliti hanya mencatat kata-kata, frasa-frasa maupun coretan singkat terkait apa yang telah diamati. Kemudian setelah pulang dari lokasi penelitian, peneliti menyusun sebuah catatan dan

[60] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 127
[61] Lexy J. Moelong, hlm. 209

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengembangkannya tentang pendapat, sikap mengenai dampak positif dan negatif yang diperoleh setelah dilakukan tindakan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah usaha pencarian data tentang hal-hal seperti catatan, notulen, buku, transkip, dll.[62] Dalam penelitian tersebut dokumentasi dapat berisi fotografi terkait situasi pembelajaran pada saat penelitian beserta hasil pembelajaran. Selain itu juga dapat berupa data gambaran umum MAN 1 Pasuruan beserta kelengkapan sarana dan prasarananya.

G. Analisis data

Analisis data merupakan usaha yang dilakukan dengan cara mengelompokkan, menyintesiskan, memilah dan memilih, sehingga dapat menemukan hal penting untuk dapat disampaikan.[63] Dalam penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Yaitu dengan memberikan sebuah gambaran terkait fakta di lapangan untuk mendapatkan respon peserta didik serta hasil yang dicapai selama pembelajaran. Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu: reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan.[64] Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan menggunakan analisis data kuantitatif.

1. Reduksi data, merupakan suatu cara yang dilakukan dengan tahap penyeleksian, penyederhanaan, dan pemfokusan terhadap data untuk

[62] Burhan Elfanany, hlm. 91
[63] Lexy J. Moelong, hlm. 248
[64] Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas,* (Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 105

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

digunakan sebagai langkah awal penyusunan hasil dari tujuan yang telah ditetapkan.

2. Selanjutnya, data tersebut dipaparkan melalui cara yang mudah untuk dipahami dan lebih bermakna dengan menggunakan tabel, grafik atau narasi. Pemaparan data tersebut berdasarkan hasil analisa yang dijabarkan secara luas tentang pengimplementasian model *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah.
3. Langkah terakhir, pemaparan data tersebut kemudian diambil sebuah kesimpulan yang menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar yang mengimplementasikan model *problem based learning* tersebut.

Untuk menganalisis data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar maupun perubahan kearah positif dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{post\ rate - base\ rate}{Base\ rate} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase Peningkatan

Post Rate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

Adapun untuk meganalisa data ketuntasan belajar siswa terdapat dua kategori yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2006 (Depdikbud, 2006), yaitu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat 75% atau telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung prosentasi ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \text{ x } 100\%$$

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau uji kredibilitas ini memiliki tujuan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan sebuah usaha pemeriksaan. Selain itu untuk dapat membuktikan derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan.[65]

Cara yang dilakukan untuk mengecek keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan perpanjangan dalam mengamati. Dalam hal tersebut peneliti harus melakukan pengamatan dan interview kembali di lokasi penelitian dengan sumber data baru maupun sumber data yang sama, karena dengan melakukan hal tersebut maka akan terbentuk kerjasama kuat antara peneliti dengan objek peneliti sehingga tingkat kepercayaan semakin tinggi dan informasi yang diperlukan peneliti akan semakin mudah di eksplorasi.
2. Meningkatkan ketekunan. Menurut Andi Prastowo, teknik tersebut dilakukan untuk menguji derajat kepercayaan sebuah data dengan

[65] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 266

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengamati secara cermat dan akurat. Kemudian mengecek kembali apakah data yang diperoleh sudah benar atau salah. Usaha lain untuk dapat meningkatkan ketekunan juga dapat diperoleh dengan membaca buku maupun referensi lain terkait masalah yang terdapat dalam penelitian.

3. Triangulasi. Teknik ini merupakan sebuah pemeriksaan data yang terkait dalam penelitian dengan membandingkan hasil penelitian yang serupa untuk menguji keabsahan data. Suatu pemeriksaan keabsahan data tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan sumber, teknik, teori maupun waktu yang berbeda untuk memastikan kebenaran sebuah data.

I. Prosedur penelitian

1. Rencana Tindakan (*Planning*)

   Dalam tahap ini, peneliti menetapkan rencana tindakan untuk mengimplementasikan model *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah dengan melakukan hal dibawah ini:

   a. Prasurvei dan melakukan pengamatan terkait situasi dan kondisi pembelajaran Fiqih di MAN 1 Pasuruan,
   b. Menyusun RPP materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah,
   c. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran,
   d. Menyiapkan LKS,
   e. Menyiapkan soal tes.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Mengenai observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan pengimplementasian model *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dibawah ini:

Siklus I:

a. Perencanaan
b. Tindakan dan observasi I pada siklus I
c. Refleksi I pada siklus I

Siklus II:

a. Perencanaan
b. Tindakan dan observasi II pada siklus II
c. Refleksi II pada siklus II

3. Refleksi

Tindakan ini dilakukan untuk memonitoring terkait pengimplementasian model *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah. Memonitoring dalam hal mengevaluasi perkembangan selama penerapan pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah sudah sesuai dengan rencana tindakan ataukah terjadi peningkatan kearah lebih positif tentang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pencapaian tujuan yang diterapkan. Dalam tahapan ini, dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I kemudian diadakan perbaikan pada siklus II. prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart dibawah ini:

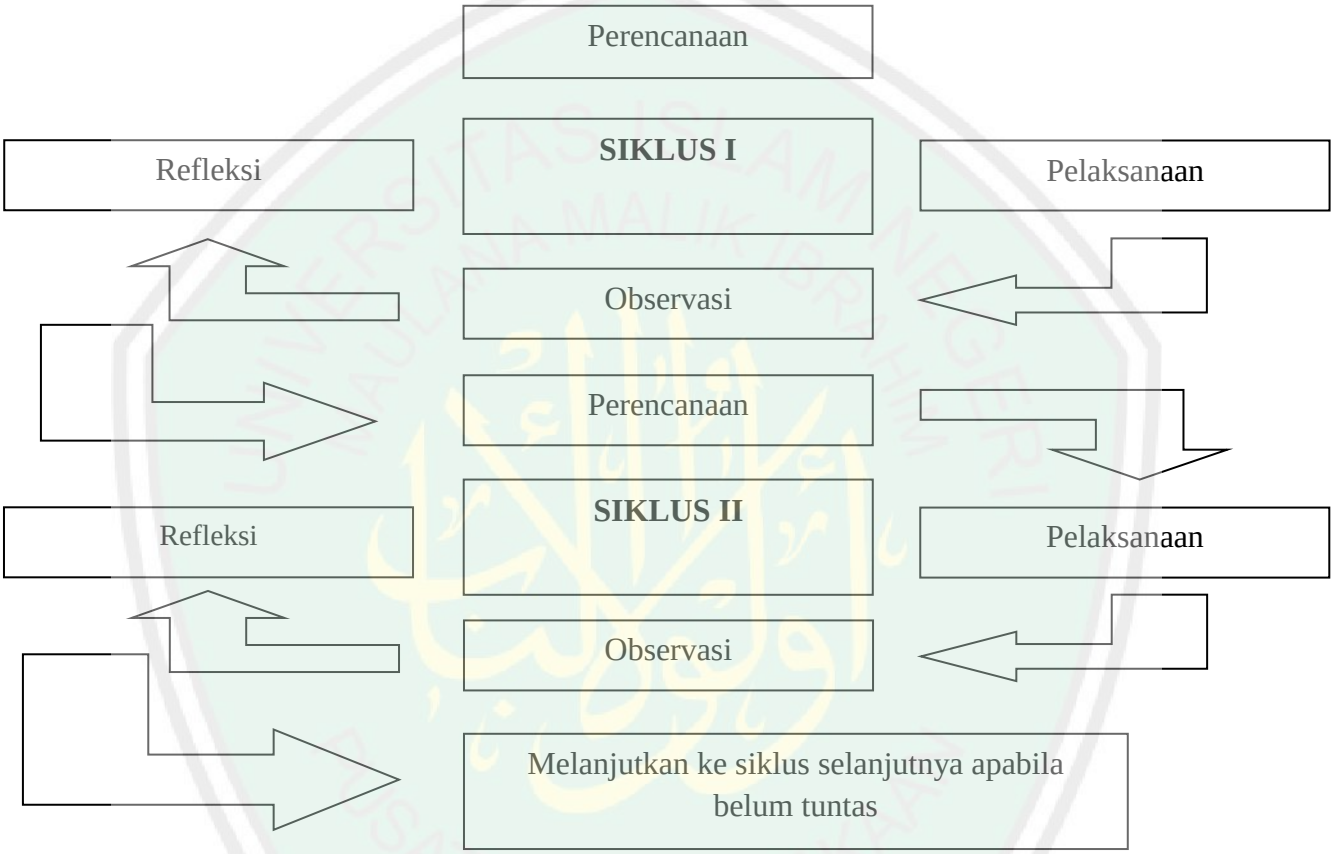

Gambar 3.3
Model Penelitian dari Kemmis dan Taggart

4. Indikator keberhasilan

Berdasarkan tujuan dari PTK, keberhasilan dari penelitian ini dilihat dari adanya perbaikan dalam pembelajaran kearah positif. Mengenai indikator keberhasilannya tentang pengimplementasian model *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah yaitu dengan membandingkan hasil belajar dari sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dalam setiap siklusnya (siklus I dan II)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Identitas Objek Penelitian

Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	MA NEGERI 1 PASURUAN
Status	:	Negeri
N S M	:	131135140001
Tahun Berdiri	:	1993
Status Akreditasi	:	A (Tahun 2016)
Alamat Lengkap	:	Jl. Balai Desa Glanggang 3 A
Kelurahan	:	Glanggang
Kecamatan	:	B e j i
Kabupaten	:	Pasuruan
Propinsi	:	Jawa Timur
Nomor Telpon / Fax	:	(0343) 742690
Kode Pos	:	67154

Kepala Madrasah

Nama Kepala	:	H.AGUS SUWITO, S.Ag, M.PdI
N I P	:	196308011990021001
Pangkat / Gol. Ruang	:	Pembina Utama Muda (IV/c)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan	:	S-2
Alamat rumah	:	Jl. Raden Patah I No.11 RT.9 RW.3 Ds. Medaeng Waru Sidoarjo
No. Telp / HP	:	Hp.081235702626

b. Profil, Sejarah, dan Perkembangan MAN 1 Pasuruan

MAN 1 Pasuruan merupakan salah satu diantara Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah di Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa timur. Berdirinya MAN 1 Pasuruan berawal ide dan harapan sejumlah orang yang berharap di Bangil berdiri Madrasah Aliyah Negeri dengan tujuan luhur memenuhi kebutuhan dan keinginan akan perlunya ada madrasah di tingkat aliyah yang menjadi kelanjutan MTs Negeri Bangil yang telah ada demi kemajuan bangsa dan agama, serta membangun generasi Islam yang tangguh, menghayati dan mengamalkan ilmu agama, tahu kewajiban terhadap perkembangan generasi dari madrasah di tingkat menengah hingga tingkat atas.

Secara historis pada tahun 1982, pengurus yayasan Al-Hikmah Bangil (sebelum lembaga ini dinegerikan) mempunyai ide untuk mendirikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangil yang berstatus negeri, dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Pasuruan belum ada Madrasah Aliyah Negeri, sedang di Kabupaten Pasuruan sudah ada beberapa MTs Negeri yang memerlukan hadirnya sebuah lembaga pendidikan madrasah tingkat menengah atas untuk kelanjutan studi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

para siswa tamatan MTs di Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kab. Pasuruan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pengurus yayasan selaku pelopor berdirinya Madrasah Aliyah tersebut sangat berkeinginan untuk mewujudkan Madrasah Aliyah dengan alasan sebagai berikut :

1. Memenuhi harapan Masyarakat Bangil yang 95% beragama Islam, terhadap kebutuhan adanya suatu lembaga pendidikan Islam yang berstatus negeri secara berjenjang.
2. Belum dimimilikinya lembaga setingkat Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri.
3. Perlu adanya lembaga madrasah terpadu dari tingkat MI, MTs dan MA.
4. Dengan adanya Madrasah Aliyah Negeri, diharapkan akan membantu para siswa tamatan Tsanawiyah untuk melanjutkan studi lanjutan sehingga akan terwujud madrasah yang berbasis Islam dari jenjang MI, MTs, dan MA.

Kemudian pada tanggal 27 Rajab 1402 H, tepatnya pada tanggal 28 Mei 1982 terwujud ide berdirinya Madrasah Aliyah tersebut dibawah Yayasan Al-Hikmah yang pada waktu itu diberi nama Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN). Setelah berdiri kurang lebih 1 (satu) tahun, timbul gejolak atau problema yang menghantam eksistensi Madrasah Aliyah tersebut, yaitu dengan adanya ketidakpuasan seseorang dari pihak luar yang tidak menginginkan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak rela jika MAN Persiapan itu ada di Bangil. Mereka beralasan dan menuduh bahwa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) mematikan Madrasah Aliyah (MA) yang telah ada serta masih berstatus swasta.

Pada tahun pelajaran 1983/1984 untuk mengesuaikan situasi dan kondisi pada saat itu, maka MAN dikembalikan kepada yayasan yang mengelola dan bertanggung jawab atas eksistensi Madrasah tersebut dengan mengganti nama Madrasah Aliyah Al-Hikmah . Sekitar tahun pelajaran 1984/1985 atas kegigihan dan keikhlasan pengelola Madrasah Aliyah Al-Hikmah, mereka berusaha untuk mempersiapkan kelanjutan masa depan Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bangil diupayakan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri, walaupun akhirnya hanya berstatus Filial dari Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan.

Kemudian pada tahun pelajaran 1993/1994 MAN Pasuruan Filial di Bangil dengan SK Depag.Nomor : 244 tanggal 25 Oktober 1993 MAN Pasuruan Filial di Bangil secara resmi dinyatakan sebagai MAN Bangil yang berlokasi di Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji , Kabupaten Pasuruan.

Kini Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan bukan sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kabupaten Pasuruan, karena pada tahun 2010 telah berdiri MAN Kraton (sekarang MAN 2 Pasuruan). Oleh karena itu tuntutan kebutuhan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Negeri pun bukan sekedar eksistensinya melainkan juga tuntutan kualitas dan kemampuan bersaingnya dengan SMA di wilayah Bangil dan sekitarnya dan Madrasah Aliyah yang berstatus swasta.

Pada tahun 2016 sesuai keputusan Menteri Agama RI Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur MAN Bangil mengalami perubahan menjadi MAN 1 Pasuruan.

Dalam perjalanannya yang cukup panjang Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dimulai dari:

1. MAS Al-Hikmah (28 Mei 1982)
2. MAN Pasuruan Filial di Bangil (1982-1993)
3. MAN Bangil (1993 - 2016)
4. MAN 1 Pasuruan (2016 sampai sekarang)

Sedangkan nama-nama yang tercatat sebagai pendiri MAN 1 Pasuruan sebagai berikut:

1. Drs. Dakiyas
2. Drs. Iksan
3. Drs. H. M. Su'udy Shiddieq. M.Pd.I
4. Drs. H. Fatah Karnadi
5. Khusaeni
6. Moh.Salim
7. Abdurrakhman Nabhan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan Nama-nama Kepala MAN 1 Pasuruan yang pernah menjabat, mulai dari berstatus Madrasah Filial sampai sekarang antara lain :

1. Drs. Dakiyas
2. Drs. H.Ikhsan
3. Drs. H.M. Su'udy Shiddieq, M Pd.I
4. H. Rusdianto, S.Pd, M.Pd
5. Drs H. Moh. Alfan Makmur, M.M
6. H. Syaiful Anwar, S.Ag, M.Pd
7. Agus Suwito, S.Ag

c. Struktur Organisasi MAN 1 Pasuruan

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

Struktur Organisasi MAN 1 Pasuruan

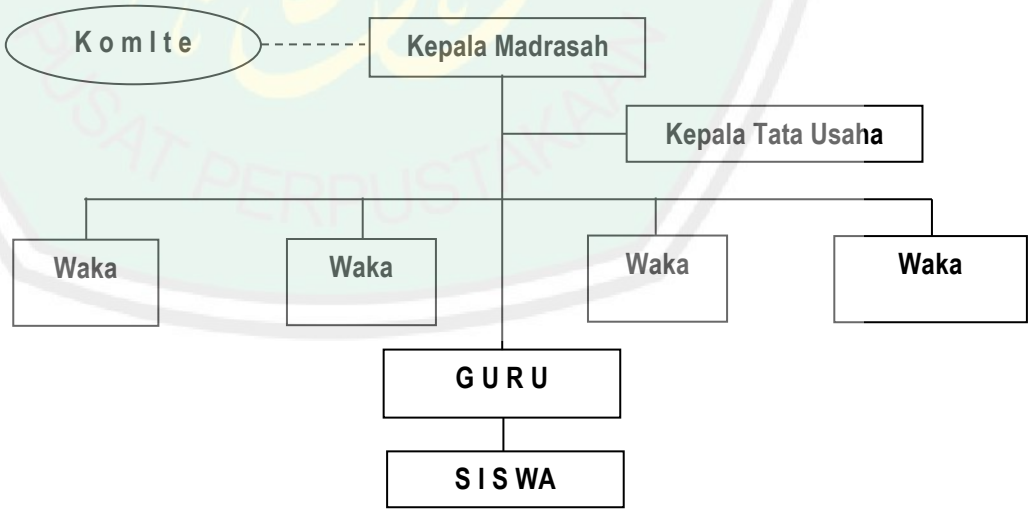

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MAN 1 Pasuruan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Visi dan Misi MAN 1 Pasuruan

Visi :

"Terwujudnya lembaga pendidikan yang Islami, berkualitas, kompetitif, berakhlakul karimah dan berbudaya lingkungan"

Misi :

1. Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang tertib, disiplinb, aman, bersih dan indah dengan dukungan prasarana yang memadai
2. Menciptakan kepribadian warga madrasah, memiliki keimanan, ketakwaan, ketaatan beribadah, akidah islam yang kuat, taat dalam melaksanakan ibadah, dan beramal shaleh
3. Meingkatkan sumber daya manusia dengan pelatihan-pelatihan yang bermutu bagi guru staff madrasah.
4. Meningkatkan keunggulan di bidang prestasi akademik dan prestasi non akademik bagi semua warga madrasah.
5. Menambah bekal dalam keteampilan dasar berupa IT dan Multimedia beserta penguasaan bahasa bagi siswa untuk masuk ke dunia kerja yang berwawasan global.
6. Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, menjalin sikap kebersamaan diantara warga madrasah serta menjalin hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga dan dilingkungan madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Mewujudkan sikap saling percaaya, berakhlakul karimah, dan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan di madrasah dan diluar madrasah.
8. Menciptakan lingkungan yang sehat bersih dan indah sesuai dengan konsep madrasah adiwiyata (menjaga kelestarian, mencegah kerusakan, dan pencemaran lingkungan).

e. Data Guru dan Siswa

1. Data guru

Tabel 4.1
Data Guru

Jenis Ketenagaan	Jumlah
Tenaga Guru	
- Guru PNS	42
- Guru Non PNS	13
Tenaga Staf Tata Usaha	
- Staf PNS	6
- Staf Non PNS	5
- Satpam	4
- Tukang Kebun & Kebersihan	4
J u m l a h	**74**

2. Data siswa

Tabel 4.2
Data Guru

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	
X MIA 1	12	24	36
X MIA 2	12	25	37
X MIA 3	10	26	36
X MIA 4	11	26	37
X MIA 5	13	23	36
X MIA 6	8	18	26
X IIS 1	15	22	37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

X IIS 2	10	27	37
X IIS 3	14	20	34
X IIS 4	15	22	37
X IBB 1	6	23	29
X IBB 2	5	23	28
X IIA	13	23	36
XI MIA 1	9	26	35
XI MIA 2	13	21	34
XI MIA 3	8	25	33
XI MIA 4	12	20	32
XI MIA 5	15	16	31
XI MIA 6	9	7	16
XI IIS 1	13	23	36
XI IIS 2	12	24	36
XI IIS 3	16	19	35
XI IIS 4	13	21	34
XI IBB	43	0	43
XI IIA	9	25	34
XII MIA 1	10	28	38
XII MIA 2	7	30	37
XII MIA 3	7	32	39
XII MIA 4	9	29	38
XII MIA 5	10	28	38
XII IIS 1	9	25	34
XII IIS 2	11	28	39
XII IIS 3	12	26	38
XII IBB	5	32	37
XII IIA	19	19	38
JUMLAH	415	806	1221

f. Sarana dan Prasana di MAN 1 Pasuruan

Tabel 4.3
Sarana dan Prasana

No	Nama Ruang/Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	35	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	WC Guru	3	Baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Nama Ruang/Barang	Jumlah	Kondisi
6	Ruang perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Meja dan bangku siswa	1260	Baik
9	Meja dan kursi guru	74	Baik
10	Papan struktur organisasi	37	Baik
11	Papan visi dan misi sekolah	37	Baik
12	Papan profil sekolah	1	Baik
13	Almari kelas	35	Baik
14	Piala penghargaan	76	Baik
15	Papan tulis	35	Baik
16	Kantin	1	Baik
17	Komputer/laptop	3	Baik
18	Printer	4	Baik
19	LCD	37	Baik

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya peneliti membawa surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN tersebut ke Kepala MAN 1 Pasuruan. Peneliti mengadakan pra observasi pada hari Sabtu, 02 Maret 2019 dengan membawa surat izin peneliti menemui guru TU MAN 1 Pasuruan. Dalam pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan maksud untuk melaksanakan penelitian di sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN yang kemudian diserahkan kepada Kepala MAN 1 Pasuruan.

Kepala MAN 1 Pasuruan menyambut baik keinginan peneliti dan memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kebetulan peneliti merupakan salah satu alumni di sekolah tersebut, oleh karena itu peneliti langsung diarahkan menemui guru pamongnya untuk kemudian membahas mengenai rencana kegiatan penelitian yang akan dilakukan dan menyepakati beberapa hal penting. Sumber data adalah siswa kelas X IIS 2, waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada hari dan jam mata pelajaran Fiqih, hal ini dilakukan agar kegiatan penelitian tidak mengganggu proses pencapaian target mata pelajaran lain. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil rancangan peneliti dapat dilihat pada lampiran 4 dan 8. Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu peneliti memberikan lembar observasi kegiatan (sebagaimana terlampir) untuk mencatat aktivitas siswa.

2. Hasil *Pre Test*

Berdasarkan hasil *pre test* yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam hal pemahaman materi, hal ini diindikasikan oleh adanya nilai *pre test* yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapaun nilai *pre test* siswa dapat dilihat pada lampiran 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Paparan Data Setelah Tindakan

1. Paparan Data pada Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus I ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP I, LKS I, soal tes formatif I, pedoman observasi dan sumber pembelajaran yang mendukung (dalam hal ini berupa buku-buku yang berhubungan dengan materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah) serta akses internet untuk menggali informasi.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 09-03-2019 di Kelas X IIS 2 MAN 1 Pasuruan dengan jumlah siswa 37 siswa. Dalam hal ini guru bertindak sebagai peneliti. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan revisi pada proses pembelajaran sebelum diadakan perbaikan pembelajaran, sehingga kesalahan atau kekurangan tidak terulang pada siklus I. Untuk pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dipergunakan dalam siklus I yakni berupa penugasan untuk mencari informasi dari berbagai media dan sumber pembelajaran tentang wakaf, hibah, sedekah dan hadiah. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan siklus I ini nantinya adalah berupa lembar pengamatan (observasi) yang menunjukkan beberapa indikator penilaian, diantaranya adalah tentang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keaktifan siswa, kreativitas siswa, kerjasama siswa dan banyaknya atau jumlah informasi yang diperoleh.

b. Tahap pelaksanaan kegiatan pada siklus I (*Action*)

Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Maret 2019. Dalam pembelajaran kali ini peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus pengamat (observer). Alokasi waktu pembelajaran setiap pertemuan adalah 2 x 45 menit. Untuk melaksanakan pembelajaran, peneliti berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang telah dibuat sebelumnya.

Tepat pukul 09.30 WIB peneliti memasuki ruang kelas X IIS 2. Suasana kelas sudah tertib dan siap menerima pelajaran. Peneliti mengucapkan salam, kemudian seluruh siswa serentak menjawab salam. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ketua kelas memberikan aba-aba untuk melakukan doa bersama.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup) yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.

1. Kegiatan Awal

Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan memeriksa kehadiran siswa dan mengisi buku absensi. Sebagai bentuk apersepsi, peneliti menjelaskan mengenai standar kompetensi yang akan dicapai pada proses pembelajaran pada hari itu. Pada kesempatan tersebut, peneliti juga melakukan tanya jawab dengan siswa:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti : “Apakah kalian sudah pernah mempelajari tentang wakaf, hibah, sedekah dan hadiah?”
Siswa : “Sudah Bu”
Peneliti: “Kapan?”
Siswa : “Waktu mts dulu Bu”
Peneliti: “Nah, jadi untuk pembelajaran kali ini, kita akan mengulang materi yang pernah kalian pelajari tersebut secara lebih mendalam, sehingga pada saat ujian sekolah nanti kalian sudah mengerti materi dengan baik”.

Setelah itu peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dalam hal ini karena jumlah siswa adalah 37 siswa, maka jika dibagi menjadi 4 kelompok, maka masing-masing kelompok terdiri dari 8-9 orang. Selanjutnya peneliti menyampaikan standar kompetensi yang ingin dicapai pada hari itu, dengan demikian diharapkan siswa tidak “buta” dalam melaksanakan proses pembelajaran nantinya, siswa mengetahui tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, sebagai bentuk kegiatan eksplorasi, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi mengenai wakaf, hibah, sedekah dan hadiah, baik melalui kegiatan pengamatan maupun dari berbagai macam media dan sumber pembelajaran. Masing-masing grup dalam kelompok diberi tugas untuk mencari informasi mengenai wakaf, hibah, sedekah dan hadiah.

Peneliti : “karena materi yang akan kalian pelajari cukup banyak, maka sebaiknya masing-masing kelompok membagi anggotanya dua anak untuk mencari satu point saja, misal dalam satu kelompok ada 8 anak, maka si A dan B mencari informasi tentang pengertian, si C dan D mencari informasi tentang dasar hukum, si E dan F

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mencari informasi tentang syarat dan rukun, si G dan H mencari informasi tentang hikmah"

Siswa : "Iya, Bu"

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada kegiatan akhir, masing-masing grup dalam satu kelompok mengumpulkan informasi yang didapatkannya untuk kemudian dikumpulkan menjadi satu, kemudian sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Pengamatan Pada Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat sekaligus peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun yang menjadi fokus pengamatan dalam penilaian hasil pengamatan siswa sehubungan dengan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, dan kerjasama siswa dengan temannya dalam memecahkan suatu permasalahan. Sebagai gambaran dari hasil pengamatan pada siklus I, dapat dilihat pada lampiran 7.

d. Tahap refleksi pada siklus I

Tabel 4.4
Hasil Evaluasi Siswa Kelas X IIS 2
Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
Pada Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Achmad Dani Hanafi	75		✓
2.	Alfira Faradisa Putri Murliyanto	70		✓
3.	Chindy Maulidia Tri Hasyari	78	✓	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.	Choiril Umami	75		✓
5.	Devi Nurfailiyah	80	✓	
6.	Diani Aditya Siwi Widhiatmi	78	✓	
7.	Dita Aprilia	75		✓
8.	Dwi Puji Ayuni	70		✓
9.	Eva Dzatul Maf'ulah	72		✓
10.	Fatimatuz Zuhro	78	✓	
11.	Fidia Amalia	78	✓	
12.	Fika Nur Rahmah	70		✓
13.	Hilda Eka Syafira	78	✓	
14.	Isabela Efendi	74		✓
15.	Khalimatus Sya'diyah	78	✓	
16.	Kurnia Jazilah	80	✓	
17.	M. Aldi Setiawan	70		✓
18.	Maufiroh	78	✓	
19.	Maulida Nurul Fadila	72		✓
20.	Maya Dwi Feronika	75		✓
21.	Moch. Ainurizki Amalyah	70		✓
22.	Mokhammad Shufi Akbar	80	✓	
23.	Muhammad Fadio Devandra	70		✓
24.	Muhammad Ilham Baharudin	72		✓
25.	Mustofa Hilmi	72		✓
26.	Nabilatuz Zahroh	80	✓	
27.	Niswatul Khoiroh	72		✓
28.	Nur Ila Sari	78	✓	
29.	Nur Ilmadina	80	✓	
30.	Rafi Putra Adinata	70		✓
31.	Rizki Putri Maulidiah	72		✓
32.	Salsabila Fatin	75		✓
33.	Shafa Tasya Fatimah Az-Zahra	70		✓
34.	Siti Afifah Yusfatama	70		✓
35.	Syekh Hasannudin Al Jufrie	80	✓	
36.	Wildan Firdausi Rifa'i	70		✓
37.	Winda Septya Ningsih	80	✓	
Jumlah		2.765	15	22
Jumlah Nilai	**: 2.765**			
% Skor Tercapai	**: 74,72**			

Keterangan:
Jumlah siswa yang tuntas : 15
Jumlah siswa yang tidak tuntas : 22
Klasikal : tuntas (40,54%)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari gambaran pelaksanaan kegiatan pada siklus I, setelah peneliti evaluasi, ditemukan beberapa kelemahan dan kelebihan sebagai berikut:

a. Kelebihan

1) Dengan pembagian siswa menjadi beberapa kelompok, mempermudah siswa dalam mencari informasi, sehingga dalam proses pencarian informasi dari hasil pengamatan maupun dari berbagai media dan sumber pembelajaran, tidak memakan waktu lama.
2) Melalui kegiatan pencarian informasi, baik dari hasil pengamatan maupun dari berbagai media dan sumber pembelajaran, secara tidak langsung, siswa mempelajari materi dengan sendirinya.

b. Kelemahan

Sebagian besar siswa tampak kurang antusias dalam mencari informasi, mereka menganggap bahwa model pembelajaran kali ini tidak berbeda dengan pembelajaran pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Pada setiap pertemuan peneliti memiliki tugas untuk mengisi laporan rekaman sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi, yaitu mencatat setiap kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh. Beberapa kriteria yang menjadi perhatian utama siswa diantaranya: rasa senang pada saat proses pembelajaran, keaktifan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan kreativitas siswa dalam mencari informasi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Dari hasil pengamatan melalui catatan laporan pada pelaksanaan kegiatan pengamatan di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Catatan Laporan Kegiatan Siswa Saat Pelaksanaan Kegiatan Pengamatan
Pada Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Siklus I				Rata-rata
		K1	K2	K3	K4	
1.	Rasa senang	60	65	65	60	62,5
2.	Keaktifan dan kreativitas	60	60	65	65	62,5
3.	Pemahaman terhadap tugas	65	65	60	60	62,5
Jumlah		185	190	190	185	187,5
Rata-rata		61,6	63,3	63.3	61,6	62,5

Keterangan: K = Kelompok

Berdasarkan data-data di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang masih belum tuntas dalam belajar, yakni 59,45%, sedangkan berdasarkan hasil pengamatan, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *performance* siswa yang dinilai secara berkelompok, relatif masih bernilai sedikit/kecil, yakni 62,5. Dengan adanya pertimbangan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran pada pelaksanaan siklus I ini masih belum tercapai, sehingga peneliti melanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

2. Paparan data pada pelaksanaan siklus II

a. Tahap perencanaan pada siklus II

Pada siklus ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP II, LKS II, soal tes formatif II,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan alat-alat pengajaran yang mendukung, diantaranya yakni papan tulis dan spidol.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2019 di kelas X IIS 2 MAN 1 Pasuruan dengan jumlah siswa ada 37 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP II dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak tentang pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Strategi pembelajaran yang dipergunakan dalam siklus II yakni berupa model pembelajaran *Problem Based Learning*. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat memahami materi dan mampu menemukan solusi yang tepat terhadap contoh permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata yang berkaitan dengan materi dengan lebih mudah. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan siklus II ini nantinya adalah berupa lembar pengamatan (observasi) yang menunjukkan beberapa indikator penilaian, diantaranya adalah tentang keaktifan siswa, kreativitas siswa, kerjasama siswa, dan poin yang diperoleh dari hasil pemecahan masalah yang diberikan.

b. Tahap pelaksanaan kegiatan pada siklus II

Sebagaimana kegiatan siklus I, pada pelaksanaan kegiatan siklus II ini kegiatan pembelajaran juga terbagi dalam tiga kegiatan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup) yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.

1. Kegiatan Awal

   Sebagaimana rutinitas sehari-hari, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan memeriksa kehadiran siswa dan mengisi buku absensi. Sebagai bentuk apersepsi, peneliti menjelaskan mengenai standar kompetensi yang akan dicapai pada proses pembelajaran pada hari itu.

   Setelah peneliti menyampaikan standar kompetensi yang akan dicapai, sebagaimana kegiatan pembelajaran sebelumnya peneliti meminta siswa-siswi untuk berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing sesuai dengan kelompok sebelumnya. Kemudian peneliti menjelaskan teknik diskusi kelompok.

2. Kegiatan Inti

   Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan soal permasalahan yang terjadi dalam dunia nyata yang berhubungan dengan wakaf, hibah, sedekah dan hadiah. Setiap kelompok memperoleh permasalahan yang berbeda-beda, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Kegiatan Akhir (penutup)

Pada tahap akhir, siswa melakukan presentasi, guru memberikan penguatan. Sebelum proses pembelajaran berakhir, siswa diberi tugas untuk mengumpulkan hasil diskusinya yang telah dipresentasikan.

c. Tahap pengamatan pada siklus II

Sebagaimana pada pelaksanaan siklus I, pengamatan pada pelaksanaan siklus II ini juga dilakukan oleh teman sejawat sekaligus peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian hasil pengamatan siswa sehubungan dengan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, dan kerjasama siswa dengan temannya dalam memecahkan suatu permasalahan. Sebagai gambaran dari hasil pengamatan pada siklus II, dapat dilihat pada Lampiran 11.

d. Tahap refleksi pada siklus II

Tabel 4.6
Hasil Evaluasi Siswa Kelas X IIS 2
Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
Pada Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Achmad Dani Hanafi	85	✓	
2.	Alfira Faradisa Putri Murliyanto	87	✓	
3.	Chindy Maulidia Tri Hasyari	85	✓	
4.	Choiril Umami	87	✓	
5.	Devi Nurfailiyah	95	✓	
6.	Diani Aditya Siwi Widhiatmi	85	✓	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.	Dita Aprilia	87,5	✓	
8.	Dwi Puji Ayuni	89	✓	
9.	Eva Dzatul Maf'ulah	96	✓	
10.	Fatimatuz Zuhro	95	✓	
11.	Fidia Amalia	95	✓	
12.	Fika Nur Rahmah	95	✓	
13.	Hilda Eka Syafira	95	✓	
14.	Isabela Efendi	85	✓	
15.	Khalimatus Sya'diyah	90	✓	
16.	Kurnia Jazilah	92	✓	
17.	M. Aldi Setiawan	85	✓	
18.	Maufiroh	95	✓	
19.	Maulida Nurul Fadila	85	✓	
20.	Maya Dwi Feronika	95	✓	
21.	Moch. Ainurizki Amalyah	80	✓	
22.	Mokhammad Shufi Akbar	93	✓	
23.	Muhammad Fadio Devandra	85	✓	
24.	Muhammad Ilham Baharudin	85	✓	
25.	Mustofa Hilmi	85	✓	
26.	Nabilatuz Zahroh	95	✓	
27.	Niswatul Khoiroh	93	✓	
28.	Nur Ila Sari	95	✓	
29.	Nur Ilmadina	92,5	✓	
30.	Rafi Putra Adinata	88,5	✓	
31.	Rizki Putri Maulidiah	96	✓	
32.	Salsabila Fatin	85	✓	
33.	Shafa Tasya Fatimah Az-Zahra	85	✓	
34.	Siti Afifah Yusfatama	88	✓	
35.	Syekh Hasannudin Al Jufrie	93	✓	
36.	Wildan Firdausi Rifa'i	87,5	✓	
37.	Winda Septya Ningsih	95	✓	
Jumlah		3.325	37	0
Jumlah Nilai	**: 3.325**			
% Skor Tercapai	**:89,86**			

Keterangan:
Jumlah siswa yang tuntas : 37 siswa
Jumlah siswa yang belum tuntas : 0 siswa
Klasikal : Tuntas (100%)

Dari gambaran pelaksanaan perbaikan kedua (siklus II) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Kelebihan

1. Sebagian besar siswa tampak bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran
2. Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan
3. Dapat membiasakan siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat menjadi modal mereka ketika hidup bermasyarakat.
4. Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir peserta didik secara kreatif, kritis, ilmiah dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya mereka banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari beberapa aspek serta memecahkannya dengan langkah-langkah sistematis dan empiris.

b. Kelemahan

1. Sering terjadi kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik. hal tersebut dapat diatasi dengan persiapan yang matang oleh guru dan penyajian masalah yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan kemampuan berfikir peserta didik.
2. Sering memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dapat diatasi dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembatasan masalah yang jelas sehingga pembahasan dapat terfokus dan tidak melebar dari konteksnya.

3. Sering mengalami kesulitan dalam merubah kebiasaan belajar peserta didik dari yang semula belajar dengan mendengar, mencatat dan menghafal, menjadi belajar dengan cara mencari data sendiri, menganalisis, menyusun hipotesis, mengujinya dan memecahkannya sendiri secara ilmiah. Hal ini dapat diatasi dengan guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan, serta mengemas pembelajaran tersebut semenarik mungkin.

Dari hasil pengamatan siklus II melalui catatan laporan pada pelaksanaan kegiatan pengamatan kegiatan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Catatan Laporan Kegiatan Siswa Saat Pelaksanaan Kegiatan Pengamatan Pada Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Siklus II				Rata-rata
		K1	K2	K3	K4	
1.	Rasa senang	80	85	80	85	82,5
2.	Keaktifan dan kreativitas	85	80	85	80	82,5
3.	Pemahaman terhadap tugas	85	80	80	85	82,5
Jumlah		250	245	245	250	248,4
Rata-rata		83,3	81,6	81,6	83,3	82,5

Keterangan: K = Kelompok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Model *Problem Based Learning*

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga merencanakan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah bagi siswa/siswi Kelas X IIS 2 MAN 1 Pasuruan, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran kali ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tugas inti mendiskusikan tentang pemecahan masalah yang berhubungan dengan wakaf, hibah, sedekah dan hadiah melalui beberapa proses tahapan, yakni membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdapat 8-9 siswa; dalam satu kelompok dipilih satu ketua dan sekertaris, ketua dari masing-masing kelompok diminta untuk maju kedepan untuk mengambil kotak yang didalamnya berisi permasalahan tentang wakaf, hibah, sedekah dan hadiah; kemudian kembali ke kelompoknya untuk membuka kotak tersebut jadi masing-masing kelompok mendapatkan permasalahan yang berbeda; guru meminta para peserta didik dalam setiap kelompok tersebut untuk mendiskusikan pokok masalah tersebut sesuai dengan waktu yang tersedia; menarik kesimpulan yang berisi jawaban atau solusi atas masalah tersebut; masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mempresentasikan laporan hasil kerjanya dan memberikan pertanyaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau penjelasan apabila ada pertanyaan dari kelompok lain; guru memberikan tanggapan dan apresiasinya terhadap hasil kerja masing-masing kelompok tersebut serta memberikan kesimpulannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikutip dalam buku karya Abudin Nata yang berjudul *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, bahwa langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* diantaranya adalah:

1. Para peserta didik terlebih dahulu dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 8 sampai 9 anak.
2. Pada setiap kelompok tersebut dipilih satu orang yang bertindak sebagai ketua dan satu orang lagi sebagai sekretaris. Ketua tersebut bertugas untuk mengkoordinir anggotanya, dan menjadi juru bicara, serta memimpin dalam diskusi kelompok. Dan sekretaris bertugas untuk mencatat dan merumuskan hasil diskusi serta laporan pemecahan masalah.
3. Menemukan pokok masalah yang akan dipecahkan. Permasalahan tersebut dapat berasal dari bahan pelajaran yang telah disiapkan guru dalam silabus atau dapat pula berupa permasalahan yang diusulkan oleh para kelompok masing-masing. Maka dari itu, guru harus dapat mendorong masing-masing kelompok untuk merumuskan permasalahan yang akan dibahas dan dipecahkan. Jika terdapat kelompok yang kesulitan guru bisa menawarkan permasalahan yang telah dipersiapkannya.
4. Guru meminta para peserta didik dalam setiap kelompok tersebut untuk mendiskusikan pokok masalah tersebut sesuai dengan waktu yang tersedia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Selanjutnya dalam diskusi kelompok tersebut meliputi kegiatan-kegiatan berikut:
   a. Mengumpulkan data dengan cara masing-masing anggota kelompok tersebut bertukar pikiran, melakukan observasi, mempelajari berbagai sumber bacaan, mengakses internet dan inventarisasi data lainnya.
   b. Menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara mengkajinya dan mempertanyakannya, yakni apakah data tersebut telah memadai untuk menjawab permasalahan tersebut.
   c. Menyusun hipotesis yang didasarkan pada hasil analisis atau data-data tersebut yaitu berupa dugaan jawaban atau kesimpulan sementara sebagai salah satu alternative pemecahan masalah atau jawaban atas permasalahan tersebut, kebenaran hasilnya harus dibuktikan.
   d. Mengolah data, artinya data yang telah ada dan yang telah dianalisis itu diolah dengan baik agar dapat memperjelas arah penyelesaian masalah yang tepat.
   e. Menguji hipotesis, yakni hipotesis yang telah disusun tersebut diuji dan dibuktikan apakah sudah tepat sebagai jawaban atau solusi atas permasalahan tersebut atau belum.
   f. Menarik kesimpulan yang berisi jawaban atau solusi atas masalah tersebut.[66]

[66] Abuddin Nata, *Perspektif Islam...*, hlm. 248-249.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mempresentasikan laporan hasil kerjanya dan memberikan pertanyaan atau penjelasan apabila ada pertanyaan dari kelompok lain.
7. Guru memberikan tanggapan dan apresiasinya terhadap hasil kerja masing-masing kelompok tersebut serta memberikan kesimpulannya.

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya bahwa pada penelitian tindakan kelas kali ini dipergunakan 2 siklus pembelajaran, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kegiatan yang berbeda. Untuk memahami perencanaan penerapan model *Problem Based Learning* secara lebih detail pada tiap siklusnya, maka dapat dilihat pada uraian berikut ini.

a. Siklus I

1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 8-9 siswa
2. Guru menyampaikan standar kompetensi yang ingin dicapai
3. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi mengenai wakaf, hibah, sedekah dan hadiah baik melalui kegiatan pengamatan maupun dari berbagai macam media dan sumber pembelajaran. Masing-masing kelompok mendapat materi yang berbeda kelompok 1 materi wakaf, kelompok 2 materi hibah, kelompok 3 materi sedekah dan kelompok 4 materi hadiah
4. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Pada akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan.

b. Siklus II

1. Siswa tetap dalam formasi kelompok masing-masing
2. Guru mereview materi yang telah dibahas sebelumnya
3. Pada awal pembelajaran, guru mendemonstrasikan teknik pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*
4. Pada tahap ini siswa diberi tugas untuk memahami dan mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan wakaf, hibah, sedekah dan hadiah kemudian diminta untuk memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Setelah selesai perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya
5. Pada akhir pembelajaran, siswa menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari hari itu dan guru memberikan penguatan terhadap jawaban dari masing-masing kelompok
6. Sebelum proses pembelajaran berakhir, siswa diberi tugas untuk mengumpulkan lembar hasil diskusi kelompok yang telah dibuat untuk diberi nilai.

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada penelitian tindakan kelas ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti. Melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Problem Based Learning ini, dapat mengacu keaktifan siswa untuk memberikan ide solusi terhadap permasalahan yang sedang di diskusikan.

Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini sebagaimana tampak dari rasa senang, aktif bertanya, aktif memberikan tanggapan serta pemahaman siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II (sebagaimana tampak pada Tabel 4.5 dan Tabel 4.7). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Margetson (1994) dalam bukunya yang berjudul *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, bahwa kurikulum Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif. Kurikulum PBM memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.[67]

C. Hasil/Evaluasi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Penilaian *Implementasi* model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah kelas X IIS 2 MAN 1 Pasuruan. Dalam hal ini peneliti

[67] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 230.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan tes tulis yang dilaksanakan setiap akhir putaran kegiatan dalam satu siklus, yakni berupa pemberian soal evaluasi.

Untuk memperjelas hasil penelitian siswa dalam implementasi model *Problem Based Learning* pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1
Distribusi Nilai Evaluasi pada siklus I dan siklus II

No.	Nilai Evaluasi	Siklus I	Siklus II
1.	<60	12	-
2.	60-69	10	-
3.	70-79	12	-
4.	80-89	3	19
5.	90-100	-	18
Jumlah		**37**	**37**

Dari data yang diperoleh pada hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I sampai siklus II, maka dapat diperoleh pula rekapitulasi hasil tes masing-masing siklus sebagai berikut:

Tabel 5.2
Rekapitulasi Hasil Tes dari siklus I dan II

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata nilai formatif	65,10	89,86
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15	37
3.	Prosentase ketuntasan belajar	40,54%	100%
4.	Rata-rata nilai keaktifan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar	62,5	82,5

Dengan demikian, dari data-data yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah kelas X MAN 1 Pasuruan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Pasuruan meliputi perencanaan dalam hal: a) pengelolaan kelas, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok; b) waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua siklus; c) skenario kegiatan pembelajaran yang berbeda pada tiap pertemuan, agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton.
2. Model *Problem Based Learning* pada materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah di MAN 1 Pasuruan terlaksana dengan baik dan lancar. Terdapat perubahan yang positif pada sikap, semangat, keaktifan, keberanian dan pemahaman siswa. Jika pada pelaksanaan siklus I, nilai hasil catatan laporan kegiatan siswa saat pelaksanaan kegiatan masih sebesar 62,5, maka pada pelaksanaan siklus II sudah mengalami peningkatan menjadi 82,5.
3. Hasil/evaluasi pembelajaran siswa pada materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat pada rekapitulasi hasil tes dari siklus I dan II, jika pada siklus I, rata-rata nilai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

formatif masih sebesar 65,10, maka pada pelaksanaan siklus II sudah mencapai 89,86. Demikian pula jumlah prosentase ketuntasan belajar, juga mengalami peningkatan dari 40,54% pada siklus I, menjadi 100% pada siklus II.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

   Agar pengetahuan peneliti menjadi lebih luas lagi, maka alangkah baiknya apabila di lain kesempatan, peneliti mencoba membuat karya tulis ilmiah dengan tema yang lain, disamping itu perlu juga untuk lebih memperbanyak referensi, sehingga isi dari karya tulis yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan.

2. Bagi Siswa

   Agar model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilakukan dengan lancar, maka alangkah baiknya apabila siswa memperbanyak referensi dan belajar untuk menuangkan ide/pikirannya secara lisan dan tertulis, tidak hanya terbatas pada satu materi saja, tetapi juga pada materi-materi yang lain, sehingga siswa dapat memberikan solusi untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

3. Bagi Guru MAN 1 Pasuruan

   Diharapkan guru dapat menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran lain yang materinya sesuai jika menerapkan model tersebut, agar siswa terbiasa untuk berpikir kritis dalam menyikapi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi secara lisan dan tertulis, yang pada akhirnya akan berimbas pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. 2007. *Tafsir Ibnu Katsir, terj., M. Abdul Ghoffar*. Tanpa Kota: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Abuddin Nata. 2009. *Persektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Alaiddin Koto. 2004. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Alquran dan Terjemahnya. 2010. Bandung: Diponegoro.

Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Burhan Elfanany. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.

Djedjen Zainuddin. 2014. *Pendidikan Agama Islam Fikih Madrasah Aliyah kelas X Kurikulum 2013*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Emzir. 2010. *Metodologi Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

http://internet sebagaisumberbelajar.blogspot.co.id. Diakses pada 30-10-2017 pukul 20.36 WIB.

http://www.google.co.id/amp/s/lailatussyaadah93.wordpress.com,Diakses pada 10-10-2018, pukul 08:32 WIB.

http://www.sekolahpendidikan.com. Diakses pada 26-09-2018, pukul 19:21 WIB.

Ishak Abdulhak. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, Jakarta: Rajawali Pers.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 165 tahun 2014 *tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.

Lexy J. Moelong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Luqman Hakim, (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, Pasuruan, tanggal 08 Oktober 2018.

M. Dawan Rahardjo. 1996. *Ensiklopedia Alquran: Tafsir Sosial Berdasarkan konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Pramadina.

M. Hosnan. 2001. *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati.

Martinis Yamin. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Pess.

Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Akssara.

Moh. Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Moh. Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.

Muhammad S. Sumantri. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 00/09/12 Tahun 2013.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.*

Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rochajat Harun. 2007. *Metode Penelitian Kualitatip untuk Pelatihan*. Bandung: CV. Mandar Maju.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Roy Killen. 1998. *Effective Teaching Strategis*. Australia: Social Science Press.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional.

Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sudirman, dkk. 1989. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional PTK dan PTS*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Triatno. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progreaif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.

Wijayanto, M. 2009. *Tesis: Pengaruh Penerapan Model Prbolem Based Learning dan Cooperative learning terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa kelas X*. Surakarta: UNS.

Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Ws. Winke. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

Lampiran 1

SOAL *PRE TEST*
(DIKERJAKAN SECARA INDIVIDU)

Nama :
Kelas :
Mata pelajaran :
Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Suatu akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan disebut...
   a. *Syirkah*
   b. *Syurthah*
   c. *Takaful*
   d. *Qardh*
   e. *Semua jawaban benar*
2. Berikut ini adalah rukun *syirkah*, kecuali...
   a. *'aqidani*
   b. *Ijab-qabul*
   c. *Ma'qud lahu*
   d. *Ma'qud 'alaihi*
   e. *Ma'qud*
3. *Syirkah* antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberikan kontribusi kerja (*'amal*) dan modal (*mal*) disebut...
   a. *Syirkah 'abdan*
   b. *Syirkah wujuh*
   c. *Syirkah 'inan*
   d. *Syirkah mufawadhah*
   e. Semua jawaban benar
4. *syirkah* yang didasarkan pada kedudukan, ketokohan atau keahlian seseorang di tengah masyarakat disebut...
   a. *Syirkah 'abdan*
   b. *Syirkah wujuh*
   c. *Syirkah 'inan*
   d. *Syirkah mufawadhah*
   e. *Syirkah mawadah*
5. Akad kerjasama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola atau pengusaha disebut...
   a. *Muzara'ah*
   b. *Musaqah*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. *Mukhabarah*
d. *Mudharabah*
e. *Musyarakah*

6. Kerjasama antara pemilik kebun dan petani di mana sang pemilik kebun menyerahkan kepada petani agar dipelihara dan hasil panennya nanti akan dibagi berdua menurut prosentase yang ditentukan pada waktu akad disebut...
   a. *Muzara'ah*
   b. *Musaqah*
   c. *Mukhabarah*
   d. *Mudharabah*
   e. *Musyarakah*
7. Kerja sama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dan petani penggarap di mana benih tanamannya berasal dari pemilik lahan disebut...
   a. *Muzara'ah*
   b. *Musaqah*
   c. *Mukhabarah*
   d. *Mudharabah*
   e. *Musyarakah*
8. Jasa penitipan uang, barang, deposito, maupun surat berharga yang menjadi salah satu produk bank syari'ah disebut...
   a. *Musyarakah*
   b. *Wadi'ah*
   c. *Murabahah*
   d. *Qardhul baasan*
   e. *Musaqqah*
9. Suatu jenis penjualan di mana penjual sepakat dengan pembeli untuk menyediakan suatu produk, dengan ditambah jumlah keuntungan tertentu di atas biaya produksi disebut...
   a. *Musyarakah*
   b. *Wadi'ah*
   c. *Murabahah*
   d. *Qardhul basan*
   e. *Musaqqah*
10. Salah satu produk bank syari'ah berupa pembiayaan lunak yang diberikan kepada nasabah yang baik dalam keadaan darurat disebut...
    a. *Musyarakah*
    b. *Wadi'ah*
    c. *Murabahah*
    d. *Qardhul basan*
    e. *Musaqqah*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2

KUNCI JAWABAN *PRE TEST*

1. A
2. C
3. C
4. B
5. D
6. A
7. A
8. B
9. C
10. D

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3

HASIL PENILAIAN *PRE TEST* SISWA

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Achmad Dani Hanafi	20		✓
2.	Alfira Faradisa Putri Murliyanto	20		✓
3.	Chindy Maulidia Tri Hasyari	20		✓
4.	Choiril Umami	30		✓
5.	Devi Nurfailiyah	40		✓
6.	Diani Aditya Siwi Widhiatmi	40		✓
7.	Dita Aprilia	60		✓
8.	Dwi Puji Ayuni	80	✓	
9.	Eva Dzatul Maf'ulah	40		✓
10.	Fatimatuz Zuhro	60		✓
11.	Fidia Amalia	40		✓
12.	Fika Nur Rahmah	50		✓
13.	Hilda Eka Syafira	30		✓
14.	Isabela Efendi	20		✓
15.	Khalimatus Sya'diyah	30		✓
16.	Kurnia Jazilah	40		✓
17.	M. Aldi Setiawan	20		✓
18.	Maufiroh	20		✓
19.	Maulida Nurul Fadila	80	✓	
20.	Maya Dwi Feronika	30		✓
21.	Moch. Ainurizki Amalyah	40		✓
22.	Mokhammad Shufi Akbar	20		✓
23.	Muhammad Fadio Devandra	20		✓
24.	Muhammad Ilham Baharudin	20		✓
25.	Mustofa Hilmi	40		✓
26.	Nabilatuz Zahroh	40		✓
27.	Niswatul Khoiroh	40		✓
28.	Nur Ila Sari	40		✓
29.	Nur Ilmadina	40		✓
30.	Rafi Putra Adinata	20		✓
31.	Rizki Putri Maulidiah	60		✓
32.	Salsabila Fatin	60		✓
33.	Shafa Tasya Fatimah Az-Zahra	40		✓
34.	Siti Afifah Yusfatama	40		✓
35.	Syekh Hasannudin Al Jufrie	20		✓
36.	Wildan Firdausi Rifa'i	40		✓
37.	Winda Septya Ningsih	40		✓
Jumlah		1.390	2	35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jumlah Nilai	**: 1.390**
% Skor Tercapai	**: 37,56**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: MAN 1 Pasuruan
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/ Semester	: X IIS 2 / Genap
Materi Pokok	: Wakaf, Hibah, Sedekah, dan Hadiah
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Memahami ketentuan Islam tentang *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah.*	3.3.1 Siswa mampu menjelaskan ketentuan Islam tentang *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah* 3.3.2 Siswa mampu menjelaskan pengertian *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah* 3.3.3 Siswa mampu menyebutkan dalil tentang *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah* 3.3.4 Siswa mampu menyebutkan macam-macam hibah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	3.3.5 Siswa mampu menyebutkan perbedaan dan persamaan *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah* 3.3.6 Siswa mampu menyebutkan hikmah *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*
4.3 mensimulasikan tata cara *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah.*	4.3.1 Siswa mampu mempraktikkan tata cara *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*

C. Tujuan

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan mampu

Pertemuan pertama:

1. Siswa mampu menjelaskan ketentuan Islam tentang *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah* dengan benar.
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*
3. Siswa mampu menyebutkan dalil tentang *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*

Pertemuan kedua:

1. Siswa mampu menyebutkan macam-macam *hibah*
2. Siswa mampu menyebutkan perbedaan dan persamaan *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*
3. Siswa mampu menyebutkan hikmah *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*

D. Materi pembelajaran

- ✓ Ketentuan Islam tentang *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*
- ✓ Pengertian *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*
- ✓ Dalil *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*
- ✓ Macam-macam *hibah*
- ✓ Perbedaan dan persamaan *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*
- ✓ Hikmah *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*

E. Fokus penguatan karakter

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Jujur
2. Displin
3. Kerjasama
4. Tanggung jawab
5. Percaya diri

F. Metode pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Discovery Learning*
3. Metode : Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas

G. Media pembelajaran

Media:

- Buku siswa
- Lembar Kerja Siswa

Alat dan bahan

- Spidol
- Papan tulis

H. Sumber belajar

- Buku Pengamalan Fikih 1 untuk kelas X Madrasah Aliyah
- Buku pendukung yang relevan

I. Kegiatan pembelajaran

1. Pertemuan ke-1 (2 x 45 menit)
Kegiatan pendahuluan (15 menit)
• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka memanjatkan *syukur* kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (Religiusitas) • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin** • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik. "Bagaimana kabarnya hari ini?" "Alhamdulillah baik". (Religiusitas, integritas, kemandirian) • Mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan bertanya (kemandirian, integritas).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

<table>
<tr><td colspan="2">

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya (apersepsi) (kemandirian, integritas).
- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. (kemandirian, integritas)/
- Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan saat itu.
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kegiatan Inti (60 menit)</td></tr>
<tr><td>Sintak model pembelajaran</td><td>Kegiatan pembelajaran</td></tr>
<tr><td>Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)</td><td>Mengamati:

- Peserta didik mengamati dengan membaca materi tentang *wakaf* dan *hibah*. (Integritas, kemandirian)
- Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang *wakaf* dan *hibah*. (Integritas, kemandirian).
- Contoh: gambar apakah ini?

</td></tr>
<tr><td>Pertanyaan/ identifikasi masalah.</td><td>Menanya:

- Peserta didik memberikan tanggapan hasil mengamati tentang contoh *wakaf* dan *hibah*. (Integritas, kemandirian)
- Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan ulang tentang pengertian *wakaf* dan *hibah*. (Integritas, kemandirian)
- Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa. (Gotong royong)
- Diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan tentang pengertian *wakaf* dan *hibah*. (Gotong royong).

</td></tr>
</table>

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Data collection (pengumpulan data)	**Mengeksplorasi/ menganalisis/ mengasosiasi:** • Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *wakaf* dan *hibah* (kemandirian dan integritas)
Data processing (pengolahan data)	**Mengeksplorasi:** • Peserta didik menuliskan hasil diskusi pada lembar soal aktivitas siswa • Guru memantau jalannya diskusi dan membimbing peserta didik. (Integritas dan Gotong royong).
Verification (pembuktian)	**Mengasosiasi:** • Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. (Gotong royong) • Guru melakukan identifikasi dan mencatatat ke aktifan siswa.(Gotong royong) **Mengkomunikasikan:** • Masing-masing kelompok memajang hasil diskusinya tentang *wakaf* dan *hibah*. (Gotong royong) • Beberapa kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya tentang *wakaf* dan *hibah* (integritas dan Gotong royong)
Generalization (menarik kesimpulan)	• Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan (kemandirian dan integritas) • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi (kemandirian dan integritas) • Guru memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan pada materi baru dan berbeda pada tiap kelompok
Kegiatan penutup (15 menit)	
Penutup	• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *wakaf* dan *hibah*. (Kemandirian dan integritas). • Mengagendakan pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya. (Kemandirian dan integritas). • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *wakaf* dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	hibah kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. (Kemandirian dan integritas).

2. Pertemuan ke-2 (2x45 menit)

Kegiatan pendahuluan (15 menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka memanjatkan *syukur* kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pemelajaran (Religiusitas)
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menanyakan kabar peserta didik. "Bagaimana kabarnya hari ini?" "Alhamdulillah, baik". (Religiusitas, integritas, kemandirian)
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran (Kemandirian dan integritas)
- Mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan bertanya (Kemandirian, integritas).
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya (apersepsi) (Kemandirian, integritas).
- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. (Kemandirian, integritas)
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti (60 menit)

Sintak model pembelajaran	**Kegiatan pembelajaran**
Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	**Mengamati:** • Peserta didik mengamati dengan membaca materi tentang sedekah dan hadiah. (Integritas, kemandirian) • Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang sedekah dan hadiah. (Integritas, kemandirian) • Contoh: gambar apakah ini?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pertanyaan/ identifikasi masalah.	**Menanya:** • Peserta didik memberikan tanggapan hasil mengamati tentang sedekah dan hadiah. (Integritas, kemandirian) • Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan ulang tentang sedekah dan hadiah. (Integritas, kemandirian) • Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa. (Gotong royong) • Diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan tentang sedekah dan hadiah. (Gotong royong)
Data collection (pengumpulan data)	**Mengeksplorasi/ menganalisis/ mengasosiasi:** Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: • Mengamati objek/kejadian Mengamati dengan seksama materi yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. (kemandirian, integritas) • Membaca sumber lain selain buku teks secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang sedekah dan hadiah yang sedang dipelajari.(kemandirian dan integritas)
Data processing (pengolahan data)	**Mengeksplorasi:** • Peserta didik menuliskan hasil diskusi pada lembar soal aktivitas siswa • Guru memantau jalannya diskusi dan membimbing peserta didik (integritas dan Gotong royong).
Verification (pembuktian)	**Mengasosiasi:** • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. (Gotong royong). • Guru melakukan identifikasi dan mencatatat ke aktifan siswa. (Gotong royong).
Generalization (menarik kesimpulan)	• Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan (Kemandirian dan integritas) • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi (kemandirian dan integritas) • Guru memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan pada materi baru dan berbeda pada tiap kelompok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan penutup (15 menit)	
Penutup	• Mengagendakan pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya (Kemandirian dan integritas). • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran sedekah dan hadiah kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. (Kemandirian dan integritas).

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian

No.	Aspek yang Diamati	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap spiritual	Penilaian diri	Setelah kegiatan pembelajaran selesai.
2.	Sikap sosial	Penilaian diri	Setelah kegiatan pembelajaran selesai.
3.	Pengetahuan	Tes tulis	Setelah guru menjelaskan materi.
4.	Keterampilan	Unjuk kerja	Presentasi kelompok

2. Instrumen Penilaian

Pedoman Observasi Sikap Spiritual (KI-1)

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap spiritual dirinya. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan sikap spiritual yang kalian tampilkan!

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Materi Pokok : .....

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menjawab salam ketika ada yang mengucapkan salam.		
2.	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar dengan khusyu'.		
3.	Saya mengucapkan salam seebelum dan sesudah presentasi.		
4.	Saya mengucapkan rasa syukur setelah pembelajaran selesai.		

Pedoman pen skoran

Penskoran : Jawab 'Ya' = 2,5 dan 'Tidak' = 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pedoman Penilaian Sikap Sosial (KI-2)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Petunjuk:
Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap sosial dirinya. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan sikap sosial yang kalian tampilkan!
Keterangan jawaban:
4 = selalu
3 = sering
2 = kadang-kadang
1 = tidak pernah

Soal Pertemuan ke – II

- Membuat laporan diskusi kelompok tentang *wakaf, hibah,* sedekah dan hadiah

Pedoman Penilaian Ketrampilan (KI-4)

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Nilai
		Kedalaman informasi	Keaktifan	Kejelasan dalam diskusi	Kelancaran dalam presentasi	

Pedoman pen skoran

Jumlah nilai yang diperoleh
4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5

INSTRUMEN PENILAIAN PADA SIKLUS I

Nama :
Kelas :
Mata pelajaran :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

A. Pilihan Ganda

1. Wakaf termasuk shadaqah jariyah, sebab...
   a. Pahala dan kebaikannya mengalir terus selama harta wakaf dimanfaatkan
   b. Merupakan ibadah paling utama
   c. Membuktikan kepedulian sosial terhadap masyarakat
   d. Manfaatnya dirasakan oleh orang banyak
   e. Merupakan shadaqah yang paling besar pahalanya
2. Suatu pemberia yang bermanfaat dan barangnya tetap diberikan kepada pengurus untuk kepentingan umum disebut...
   a. Infak
   b. Hibah
   c. Sedekah
   d. Wakaf
   e. Hadiah
3. Harta wakaf sebaiknya memiliki sifat berikut ini, *kecuali*...
   a. Produktif
   b. Mudah dijual
   c. Bernilai
   d. Bermanfaat
   e. Tahan lama
4. Suatu benda yang sudah diwakafkan untuk kepentingan umat Islam maka benda itu dilarang...
   a. Ditempati umat Islam
   b. Diwariskan
   c. Digunakan untuk umum
   d. Disewakan untuk umum
   e. Dimanfaatkan oleh masyarakat
5. Menurut hadis Nabi SAW orang yang menarik kembali apa yang sudah dihibahkan adalah seperti...
   a. Orang yang menelan kembali ludahnya
   b. Anjing yang muntah lalu memakan kembali muntahannya
   c. Memakan daging bangkai saudaranya
   d. Kucing yang memakan daging tikus
   e. Semua jawaban benar
6. Pemberian sesuatu yang bertujuan untuk menjalin kerja sama sosial yang baik dan lebih mengakrabkan hubungan persaudaraan sesama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manusia, seperti orang tua memberikan sepertiga hartanya kepada anaknya adalah pengertian dari...

a. Hadiah
b. Wasiat
c. Warisan
d. Pinjaman
e. Hibah

7. Menurut bahasa, lafal hibah bermakna...
   a. Pengembalian
   b. Pengampunan
   c. Pemberian
   d. Penampakan
   e. Perubahan
8. Hukum asal memberi hadiah adalah...
   a. Makruh
   b. Wajib
   c. Mubah
   d. Haram
   e. Sunnah
9. Berikut ini yang termasuk rukun hadiah, kecuali...
   a. Ada pemberi hadiah
   b. Ada penerima hadiah
   c. Penjamin
   d. Ijab qabul
   e. Ada barang yang dihadiahkan
10. Hukum disyariatkannya hadiah yaitu dalam firman Allah...
    a. QS. An-Nisa': 4
    b. QS. Al-Baqarah: 12
    c. QS. Al-Hujurat: 8
    d. QS. An-Nahl: 17
    e. QS. Ali-Imron: 3

B. Esai

1. Sebutkan syarat-syarat harta yang diwakafakan (*mauquf*)!
2. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang hibah!
3. Sebutkan syarat-syarat menjadi seorang *nadzir!*
4. Apa perbedaan antara wakaf, hibah, hadiah dan sedekah?
5. Apa persamaan antara wakaf, hibah, hadiah dan sedekah?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN EVALUASI SISWA PADA SIKLUS I

A. Pilihan Ganda

1. A
2. D
3. B
4. B
5. B
6. E
7. C
8. C
9. C
10. A

B. Esai

1. Syarat harta yang diwakafkan (*mauquf*):
   a. Zat benda yang diwakafkan bersifat tetap (tidak cepat habis dan rusak)
   b. Batas-batasnya harus jelas
   c. Milik sendiri/ bukan milik orang lain
2. Hibah adalah pemberian harta dari seseorang kepada orang lain dengan alih pemilikan untuk dimanfaatkan sesuai kegunaannya, dan langsung pindah pemilikannya saat akad hibah dinyatakan.
3. Syarat-syarat seorang *nadzir:*
   a. Berakal sehat
   b. Cukup umur/dewasa
   c. Dapat dipercaya
   d. Profesional
   e. Cakap dalam keadministrasian
4. Perbedaan antara wakaf, hibah, sedekah dan hadiah yaitu terletak pada tujuannya:
   a. Wakaf, tujuannya untuk melembagakan harta benda miliknya guna kepentingan ibadah/ kepentingan umum lainnya
   b. Hibah, tujuannya yaitu pemberian yang diberikan agar dimanfaatkan sesuai keinginan yang menerima
   c. Sedekah, tujuannya semata hanya untuk mencari ridha Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya
   d. Hadiah, tujuannya untuk memberikan apresiasi atau tanda kehormatan terhadap prestasi atau kedudukan yang dicapai.
5. Persamaan antara wakaf, hibah, sedekah dan hadiah adalah sama-sama memberikan sebagian harta atau benda yang dimilikinya kepada orang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 7

LEMBAR PENGAMATAN / OBSERVASI SIKLUS I

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas : X IIS 2
Materi Pokok : Wakaf, Hibah, Sedekah dan Hadiah

Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran

No.	Nama	Aspek yang dinilai									Juml.	Rata-rata
		Keaktifan			Keberanian			Kerjasama				
		B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1.	Achmad D.		70			80			70		220	73,3
2.	Alfira F.		70			70			70		210	70,0
3.	Chindy M.		65			70			70		205	68,3
4.	Choiril U.	85				80		85			250	83,3
5.	Devi N.		80			70			70		220	73,3
6.	Diani		75			75			70		220	73,3
7.	Dita		70			80			75		225	75
8.	Dwi	85				75			80		230	76,6
9.	Eva		65			70			75		210	70,0
10.	Fatimatuz		80		85				80		245	81,6
11.	Fidia		70			75			75		220	73,3
12.	Fika			60		65			65		190	63,3
13.	Hilda		65			65			70		200	66,6
14.	Isabela		70			70			70		210	70,0
15.	Khalimatus		65			65				60	190	63,3
16.	Kurnia			60			60			60	180	60,0
17.	M. Aldi		75			75			70		220	73,3
18.	Maufiroh		65				60		65		190	63,3
19.	Maulida		70			70			70		210	70,0
20.	Maya		70			75			70		215	71,6
21.	M. Ainurizki		65			65				60	190	63,3
22.	M. Shufi		65			70			65		200	66,6
23.	M. Fadio			60		65				60	185	61,6
24.	M. Ilham		70			70			65		205	68,3
25.	Mustofa		75			70			70		215	71,6
26.	Nabilatuz		75			70			75		220	73,3
27.	Niswatul	85				75			75		235	78,3
28.	Nur Ila		70			70			70		210	70,0
29.	NurIlmadina		80			75			70		225	75
30.	Rafi Putra		75			75			70		220	73,3
31.	Rizki Putri		70			70			70		210	70,0
32.	Salsabila		75			75			70		220	73,3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

33.	Shafa		80			80			75		235	78,3
34.	Siti Afifah		70			70			70		210	70,0
35.	Syekh		70			70			70		210	70,0
36.	Wildan		65			65			65		195	65
37.	Winda		70			70			65		205	68,3

Kriteria Penilaian

1. Keaktifan
   - B : Jika siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran
   - C : Jika siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran
   - K : Jika siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran
2. Keberanian
   - B : Jika siswa berani mengajukan pendapat dan sanggahan yang bermutu serta objektif
   - C : Jika siswa berani mengajukan pendapat dan sanggahan, tetapi kurang bermutu
   - K : Jika siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran
3. Kerjasama
   - B : Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah yang dihadapi
   - C : Jika siswa hanya mau menerima pemdapat orang lain
   - K : Jika siswa bersifat positif

Penilaian kualitatif dikonversikan dalam penilaian kuantitatif dengan skala 100

B : 85 - 100

C : 65 - 84

K : 50 – 64

$$NP = \frac{Na+Nk+Nb}{3}$$

Keterangan : NP : Nilai Proses
Na : Nilai Keaktifan
Nb : Nilai Keberanian
Nk : Nilai Kerjasama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: MAN 1 Pasuruan
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/ Semester	: X IIS 2 / Genap
Materi Pokok	: Wakaf, Hibah, Sedekah, dan Hadiah
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Memahami ketentuan Islam tentang *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah.*	3.4.1 Siswa mampu menjelaskan ketentuan Islam tentang *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah* 3.4.2 Siswa mampu menjelaskan pengertian *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah* 3.4.3 Siswa mampu menyebutkan dalil tentang *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah* 3.4.4 Siswa mampu menyebutkan macam-macam hibah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	3.4.5 Siswa mampu menyebutkan perbedaan dan persamaan *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah* 3.4.6 Siswa mampu menyebutkan hikmah *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*
4.3 mensimulasikan tata cara *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah.*	4.3.1 Siswa mampu mempraktikkan tata cara *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*

C. Tujuan

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan mampu

Pertemuan pertama:

1. Siswa mampu menjelaskan ketentuan Islam tentang *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah* dengan benar.
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*
3. Siswa mampu menyebutkan dalil tentang *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*

Pertemuan kedua:

1. Siswa mampu menyebutkan macam-macam *hibah*
2. Siswa mampu menyebutkan perbedaan dan persamaan *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*
3. Siswa mampu menyebutkan hikmah *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*

D. Materi pembelajaran

- ✓ Ketentuan Islam tentang *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*
- ✓ Pengertian *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*
- ✓ Dalil *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*
- ✓ Macam-macam *hibah*
- ✓ Perbedaan dan persamaan *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*
- ✓ Hikmah *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*

E. Fokus penguatan karakter

1. Jujur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Displin
3. Kerjasama
4. Tanggung jawab
5. Percaya diri

F. Metode pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Discovery Learning, Mind Mapping, Problem Based Learning* (PBL)
3. Metode : Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas

G. Media pembelajaran

Media:

- Buku siswa
- Lembar Kerja Siswa
- *Mind Mapping*

Alat dan bahan

- Spidol
- Papan tulis
- Kertas manila

H. Sumber belajar

- Buku Pengamalan Fikih 1 untuk kelas X Madrasah Aliyah
- Buku pendukung yang relevan

I. Kegiatan pembelajaran

1. Pertemuan ke-1 (2 x 45 menit)
Kegiatan pendahuluan (15 menit)
• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka memanjatkan *syukur* kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (Religiusitas) • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin** • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik. “Bagaimana kabarnya hari ini?” “Alhamdulillah baik”. (Religiusitas, integritas, kemandirian)

- Mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan bertanya (kemandirian, integritas).
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya (apersepsi) (kemandirian, integritas).
- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. (kemandirian, integritas)/
- Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan saat itu.
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 menit)

Sintak model pembelajaran	**Kegiatan pembelajaran**
Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	**Mengamati:** • Peserta didik mengamati dengan membaca materi tentang *wakaf* dan *hibah*. (Integritas, kemandirian) • Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang *wakaf* dan *hibah*. (Integritas, kemandirian). • Contoh: gambar apakah ini?
Pertanyaan/ identifikasi masalah.	**Menanya:** • Peserta didik memberikan tanggapan hasil mengamati tentang *wakaf* dan *hibah*. (Integritas, kemandirian) • Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan ulang tentang *wakaf* dan *hibah*. (Integritas, kemandirian) • Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa. (Gotong royong) • Diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan tentang contoh masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan *wakaf* dan *hibah*. (Gotong royong).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Data collection (pengumpulan data)	**Mengeksplorasi/ menganalisis/ mengasosiasi:** • Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *wakaf* dan *hibah* (kemandirian dan integritas)
Data processing (pengolahan data)	**Mengeksplorasi:** • Peserta didik menuliskan hasil diskusi pada lembar soal aktivitas siswa • Guru memantau jalannya diskusi dan membimbing peserta didik. (Integritas dan Gotong royong).
Verification (pembuktian)	**Mengasosiasi:** • Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal yang berisi contoh masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan *wakaf* dan *hibah* yang telah dikerjakan oleh peserta didik. (Gotong royong) • Guru melakukan identifikasi dan mencatatat ke aktifan siswa.(Gotong royong) **Mengkomunikasikan:** • Masing-masing kelompok memajang hasil diskusinya tentang contoh masalah *wakaf* dan *hibah*. (Gotong royong) • Beberapa kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya tentang materi yang ada di *Mind Mapping* dan contoh masalah *wakaf* dan *hibah* (integritas dan Gotong royong)
Generalization (menarik kesimpulan)	• Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan (kemandirian dan integritas) • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi (kemandirian dan integritas) • Guru memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan pada materi baru dan berbeda pada tiap kelompok
Kegiatan penutup (15 menit)	
Penutup	• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *wakaf* dan *hibah*. (Kemandirian dan integritas). • Mengagendakan pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya. (Kemandirian dan integritas).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	• Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *wakaf* dan *hibah* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. (Kemandirian dan integritas).

2. Pertemuan ke-2 (2x45 menit)	
Kegiatan pendahuluan (15 menit)	
• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka memanjatkan *syukur* kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pemelajaran (Religiusitas) • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin** • Menanyakan kabar peserta didik. "Bagaimana kabarnya hari ini?" "Alhamdulillah, baik". (Religiusitas, integritas, kemandirian) • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran (Kemandirian dan integritas) • Mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan bertanya (Kemandirian, integritas). • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya (apersepsi) (Kemandirian, integritas). • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. (Kemandirian, integritas) • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan inti (60 menit)	
Sintak model pembelajaran	**Kegiatan pembelajaran**
Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	**Mengamati:** • Peserta didik mengamati dengan membaca materi tentang *sedekah* dan *hadiah*. (Integritas, kemandirian) • Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang *sedekah* dan *hadiah*. (Integritas, kemandirian) • Contoh: gambar apakah ini?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pertanyaan/ identifikasi masalah.	**Menanya:** • Peserta didik memberikan tanggapan hasil mengamati tentang *sedekah* dan *hadiah*. (Integritas, kemandirian) • Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan ulang tentang *sedekah* dan *hadiah*. (Integritas, kemandirian) • Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa. (Gotong royong) • Diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan tentang contoh masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan *sedekah* dan *hadiah*. (Gotong royong)
Data collection (pengumpulan data)	**Mengeksplorasi/ menganalisis/ mengasosiasi:** Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: • Mengamati objek/kejadian Mengamati dengan seksama materi yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. (kemandirian, integritas) • Membaca sumber lain selain buku tekssecara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang *sedekah* dan *hadiah* yang sedang dipelajari.(kemandirian dan integritas)
Data processing (pengolahan data)	**Mengeksplorasi:** • Peserta didik menuliskan hasil diskusi pada lembar soal aktivitas siswa • Guru memantau jalannya diskusi dan membimbing peserta didik (integritas dan Gotong royong).
Verification (pembuktian)	**Mengasosiasi:** • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang materi yang ada di *Mind Mapping* dan menjelaskan solusi dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan sedekah dan hadiah di depan kelas. (Gotong royong). • Guru melakukan identifikasi dan mencatatat ke aktifan siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	(Gotong royong).
Generalization (menarik kesimpulan)	• Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan (Kemandirian dan integritas) • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi (kemandirian dan integritas) • Guru memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan pada materi baru dan berbeda pada tiap kelompok
Kegiatan penutup (15 menit)	
Penutup	• Mengagendakan pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya (Kemandirian dan integritas). • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *sedekah* dan *hadiah* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. (Kemandirian dan integritas).

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian

No.	Aspek yang Diamati	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap spiritual	Penilaian diri	Setelah kegiatan pembelajaran selesai.
2.	Sikap sosial	Penilaian diri	Setelah kegiatan pembelajaran selesai.
3.	Pengetahuan	Tes tulis	Setelah guru menjelaskan materi.
4.	Keterampilan	Unjuk kerja	Presentasi kelompok

2. Instrumen Penilaian

Pedoman Observasi Sikap Spiritual (KI-1)

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap spiritual dirinya. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan sikap spiritual yang kalian tampilkan!

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Materi Pokok : .....

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menjawab salam ketika ada yang mengucapkan salam.		
2.	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar dengan khusyu'.		
3.	Saya mengucapkan salam seebelum dan sesudah presentasi.		
4.	Saya mengucapkan rasa syukur setelah pembelajaran selesai.		

Pedoman pen skoran

Penskoran : Jawab 'Ya' = 2,5 dan 'Tidak' = 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ X } 100$$

Pedoman Penilaian Sikap Sosial (KI-2)

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap sosial dirinya. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan sikap sosial yang kalian tampilkan!

Keterangan jawaban:

4 = selalu
3 = sering
2 = kadang-kadang
1 = tidak pernah

Soal Pertemuan ke – II

- Membuat peta konsep tentang *wakaf, hibah, sedekah* dan *hadiah*

Pedoman Penilaian Ketrampilan (KI-4)

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Nilai
		Kedalaman informasi	Keaktifan	Kejelasan dalam diskusi	Kelancaran dalam presentasi	

Pedoman pen skoran

Jumlah nilai yang diperoleh

4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 9

INSTRUMEN PENILAIAN PADA SIKLUS II

Nama :
Kelas :
Mata pelajaran :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

A. Pilihan Ganda

1. Suatu perbuatan hukum seorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari harta benda miliknya dan melembagakannya untuk selama-lamanya demi kepentingan pribadi atau umum disebut...
   a. *Wakaf*
   b. *Hadiah*
   c. *Sedekah*
   d. *Hibah*
   e. *Infaq*
2. Tanah yang akan diwakafkan baik sebagian atau seluruhnya harus merupakan tanah milik...
   a. Orang lain
   b. Tetangga
   c. Saudara
   d. Sendiri
   e. Teman
3. Berikut yang bukan merupakan syarat bagi orang yang mewaqafkan adalah...
   a. Baligh
   b. Gila
   c. Dewasa
   d. Pemilik sah harta benda wakaf
   e. Berakal
4. Secara bahasa *hibah* berarti...
   a. Sumbangan
   b. Pemberian
   c. Pembayaran
   d. Iuran
   e. Tabungan
5. Menurut hadis Nabi SAW orang yang menarik kembali apa yang sudah dihibahkan adalah seperti...
   a. Orang yang menelan kembali ludahnya
   b. Anjing yang muntah lalu memakan kembali muntahannya
   c. Memakan daging bangkai saudaranya
   d. Kucing yang memakan daging tikus
   e. Semua jawaban benar
6. Berikut ini adalah syarat-syarat *wahib*, yaitu...
   a. Baligh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Berakal
c. Dilakukan atas kemauan sendiri
d. Dapat melakukan tindakan hukum
e. Semua benar

7. Pemberian suatu harta benda atas dasar rasa iba atau kasihan disebut...
   a. Hadiah
   b. Hibah
   c. Sedekah
   d. Wakaf
   e. Infaq
8. Hukum memberi sedekah adalah...
   a. Makruh
   b. Wajib
   c. Mubah
   d. Haram
   e. Sunnah
9. Berikut ini yang termasuk rukun hadiah, kecuali...
   a. Ada pemberi hadiah
   b. Ada penerima hadiah
   c. Penjamin
   d. Ijab qabul
   e. Ada barang yang dihadiahkan
10. Hukum disyariatkannya wakaf yaitu dalam firman Allah...
    a. QS. Al-Hajj: 77
    b. QS. Al-Baqarah: 12
    c. QS. Al-Hujurat: 8
    d. QS. An-Nahl: 17
    e. QS. Ali-Imron: 3

B. Esai

1. Bagaimana pendapat anda, jika terdapat suatu permasalahan seperti dimintanya kembali tanah wakaf oleh ahli waris wakif setelah wakif tersebut meninggal dunia dan tanah wakaf dikuasai secara turun menurun oleh nadzir yang penggunaannya menyimpang dari akad wakaf?
2. Jika terdapat pertanyaan tentang prioritas sedekah setelah keluarga, antara yatim piatu atau panti asuhan sekitar tempat tinggal dengan yayasan sunnah. Manakah yang harus diprioritaskan? Berikan pendapat anda!
3. Pak hasan memiliki 3 anak, kemudian saat pak hasan masih hidup beliau memberikan hibah kepada satu anaknya, akan tetapi anak-anaknya yang lain tidak mendapat hibah juga, jadi kedua anaknya ini merasa keberatan dengan adanya hibah tersebut. Oleh karena itu terjadilah sengketa antara ahli waris, satu pihak (yang menerima hibah) berpendapat bahwa hibah yang sudah diberikan berbeda dengan warisan, sedangkan pihak lain (yang tidak menerima hibah)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyatakan bahwa hibah yang sudah diterima merupakan harta warisan yang sudah dibagi. Maka dari itu ahli waris yang sudah menerima hibah tidak akan menerima harta warisan lagi.
Dari ilustrasi permasalahan diatas, bagaimana solusi yang tepat untuk menangani hal tersebut!

4. Wahyu meminjam uang sebesar Rp. 1.000.000,- kepada Andy, selang beberapa bulan dia berniat memberikan sesuatu untuk Andy. Akan tetapi Andy menolaknya karena takut itu termasuk riba, namun wahyu tetap memaksa bahkan mengirim via pos hadiah tersebut dan mengatakan bahwa ia ikhlas dan itu sebagai kenang-kenangan. Bagaimana hukum hadiah yang diberikan saat masih

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 10

KUNCI JAWABAN EVALUASI SISWA PADA SIKLUS II

A. Pilihan Ganda

1. A
2. D
3. B
4. B
5. B
6. E
7. C
8. C
9. C
10. A

B. Esai

1. Terjadinya permasalahan seperti dimintanya kembali tanah wakaf oleh ahli waris wakif setelah wakif tersebut meninggal dunia ini terdapat dalam ketentuan pembuatan akta ikrar wakaf yang telah menghapuskan kepemilikan hak atas tanah yang diwakafkan sehingga tanah yang diwakafkan tidak dapat diminta kembali.

   Mengenai dikuasainya tanah wakaf oleh Nadzir secara turun menurun dan penggunaannya tidak sesuai dengan ikrar wakaf, hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dari instansi yang terkait. Ahli waris atau keturunan Nadzir beranggapan bahwa tanah tersebut milik Nadzir sehingga penggunaannya bebas sesuai kepentingan mereka sendiri. Hal ini akibat ketidaktahuan ahli waris nadzir.
2. Adilnya adalah dengan menyeimbangkan keduanya, dikarenakan:
   a Dengan memberikan sedekah pada yayasan sunnah, maka berarti kita membantu mengembangkan dakwah sunnah atau salaf, serta ikut berpartisipasi dalam mensyiarkan manhaj para salafus sholih
   b Adapun sedekah pada yatim piatu atau panti asuhan disekitar tempat tinggal kita, berarti kita menyiarkan kebaikan pada sekeliling, menjadikan diri kita model manusia yang peka terhadap keadaan sekitar, membuktikan bahwa orang yang menegakkan sunnah juga peduli pada lingkungannya, bukan hanya mementingkan ibadah namun juga adab terhadap sesama.
3. Berkaitan dengan masalah tersebut pasal 211 kompilasi Hukum Islam (KHI) telah memberikan solusi, yaitu dengan cara hibah yang diberikan orangtua kepada anaknya dapat diperhitungkan sebagai warisan. Akan tetapi apabila ada sebagian ahli waris yang mempersoalkan hibah yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diberikan kepada sebagian ahli waris lainnya, maka hibah tersebut dapat diperhitungkan sebagai harta warisan, dengan cara mengkalkulasikan hibah yang sudah diterima dengan porsi warisan yang seharusnya diterima.

4. Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, perlu diketahui terlebih dahulu apakah wahyu sebelum transaksi pinjam meminjam sering berkirim hadiah atau tidak. Kalau tidak maka betul itu riba, akan tetapi jika sebelumnya mereka sering berkirim hadiah maka halal hukumnya Andy menerima hadiah tersebut. Hal ini berdasarkan hadis Rasulullah SAW yang artinya *"...Kecuali sebelumnya mereka saling berbagi..."*

   Antara tetangga ini, A dan B sering sebelumnya berbagi, lalu tetangga B pinjam 10jt dan dipinjamkan oleh A kemudian tetap juga berbagi dia mengirim sesuatu kepadanya maka ini bukan riba.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 11

LEMBAR PENGAMATAN / OBSERVASI SIKLUS II

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas : X IIS 2
Materi Pokok : Wakaf, Hibah, Sedekah dan Hadiah

Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran

No.	Nama	Aspek yang dinilai									Juml.	Rata-rata
		Keaktifan			Keberanian			Kerjasama				
		B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1.	Achmad D.		75			80			75		230	76,6
2.	Alfira F.		75			75			70		220	73,3
3.	Chindy M.		70			75			75		220	73,3
4.	Choiril U.	85				80		85			250	83,3
5.	Devi N.		80			75			70		225	75
6.	Diani		80			75			75		230	76,6
7.	Dita		75			80			75		230	76,6
8.	Dwi	85				80			75		230	76,6
9.	Eva		75			75			70		220	73,3
10.	Fatimatuz		80		85				80		245	81,6
11.	Fidia		75			75			75		225	75
12.	Fika		70			70			65		205	68,3
13.	Hilda		70			70			70		210	70,0
14.	Isabela		75			75			70		220	73,3
15.	Khalimatus		70			70			65		205	68,3
16.	Kurnia		65			65			65		195	65
17.	M. Aldi		80			75			70		225	75
18.	Maufiroh		70			70			65		205	68,3
19.	Maulida		75			75			75		225	75
20.	Maya		75			75			70		220	73,3
21.	M. Ainurizki		70			70			65		205	68,3
22.	M. Shufi		70			70			65		205	68,3
23.	M. Fadio		65			65			65		195	65
24.	M. Ilham		75			75			70		220	73,3
25.	Mustofa		75			75			75		225	75
26.	Nabilatuz		80			75			75		230	76,6
27.	Niswatul	85				80			75		240	80
28.	Nur Ila		75			75			70		220	73,3
29.	NurIlmadina	85				80			70		235	78,3
30.	Rafi Putra		80			80			75		235	78,3
31.	Rizki Putri		75			75			75		225	75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

32.	Salsabila		80			80			80		240	80
33.	Shafa		80			80			75		235	78,3
34.	Siti Afifah		75			75			75		225	75
35.	Syekh		75			75			70		220	73,3
36.	Wildan		70			70			70		210	70
37.	Winda		75			75			70		220	73,3

Kriteria Penilaian

1. Keaktifan
   - B : Jika siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran
   - C : Jika siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran
   - K : Jika siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran
2. Keberanian
   - B : Jika siswa berani mengajukan pendapat dan sanggahan yang bermutu serta objektif
   - C : Jika siswa berani mengajukan pendapat dan sanggahan, tetapi kurang bermutu
   - K : Jika siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran
3. Kerjasama
   - B : Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah yang dihadapi
   - C : Jika siswa hanya mau menerima pemdapat orang lain
   - K : Jika siswa bersifat positif

Penilaian kualitatif dikonversikan dalam penilaian kuantitatif dengan skala 100

B : 85 - 100

C : 65 - 84

K : 50 – 64

$$NP = \frac{Na+Nk+Nb}{3}$$

Keterangan : NP : Nilai Proses
Na : Nilai Keaktifan
Nb : Nilai Keberanian
Nk : Nilai Kerjasama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 12

Rangkuman Materi

A. Wakaf

1. Pengertian wakaf

Dalam Kompilasi Hukum Islam wakaf merupakan suatu perbuatan hukum seorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari harta benda miliknya dan melembagakannya untuk selama-lamanta demi kepentingan ibadat atau keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran Islam.

Wakaf menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2004 adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadan dan atau kesejahteraan umum menurut syariah.

2. Dasar hukum wakaf

a. Dasar umum Wakaf

Hukum wakaf adalah sunnah. Berdasarkan dalil-dalil wakaf bagi kepentingan umat, wakaf merupakan perbuatan yang terpuji dan sangat dianjurkan oleh Islam. Salah satu dalil yang menjadi dasar amalan wakaf adalah Alquran yang memerintahkan agar manusia selalu berbuat kebaikan, seperti yang terdapat dalam Surat al-Hajj ayat 77.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱرۡكَعُواْ وَٱسۡجُدُواْ وَٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمۡ وَٱفۡعَلُواْ ٱلۡخَيۡرَ
لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٧٧

Artinya:
Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan berbuatlah kebaikan agar kamu beruntung (QS. Al-Hajj/22: 77)

b. Dasar khusus wakaf

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dasar khusus mengenai amalan wakaf dapat dijumpai dalam kisah sahabat Rasulullah saw, yang mewakafkan hartanya, yakni Umar bin Khattab, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Nailul Autsar* karya seorang ulama al-Azhar (Kairo) Syekh Faisal bin Abdul Aziz al-Mubarak sebagai berikut:

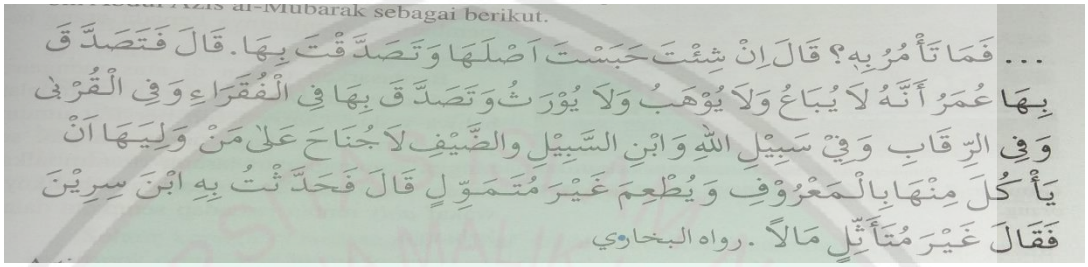

Artinya:

...lalu apa yang hendak engkau perintahkan kepadaku?" Maka jawab Nabi, "Jika engkau suka, tahanlah pangkalnya dan sedekahkanlah hasilnya!" Lalu Umar menyedekahkan dengan syarat tidak boleh dijual, tidak boleh diberikan, dan tidak boleh diwarisi, yaitu untuk orang-orang kafir, keluarga dekat, memerdekakan hamba sahaya, untuk jalan Allah untuk orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan (Ibnu Sabil), dan menjamu tamu. Tidak berdosa orang yang mengurusinya itu untuk memakan sebagiannya dengan cara yang wajar dan untuk memberi makan (kepada keluarganya) dengan syarat jangan dijadikan hak milik. Dalam satu hadis yang lain, Ibnu Sirin berkata, "Dengan syarat jangan dikuasai pokoknya" (HR. Al-Bukhari: 2532)

Maksud dari pernyataan jika engkau suka, tahanlah pangkalnya dan sedekahkanlah hasilnya, adalah bahwa tanah tersebut boleh diambil manfaatnya.

3. Macam-macam Wakaf

a. Wakaf *Ahly* (Wakaf keluarga)

Adalah wakaf yang diserahkan untuk kepentingan pembinaan anggota keluarga atau kerabatnya. Misalnya, wakaf sesuatu yang produktif untuk kepentingan pendidikan seluruh anggota keluarga sampai mereka sukses.

b. Wakaf *Khairy* (Wakaf yang baik atau wakaf sosial)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adalah wakaf yang dikeluarkan untuk kepentingan bersama. Misalnya, wakaf tanah untuk pembangunan masjid dan madrasah. Wakaf semacam ini dapat dirasakan oleh masyarakat banyak, tidak seperti wakaf *ahly* yang keuntungannya hanya dimiliki oleh keluarganya.

Wakaf *kahiry* lebih sejalan dengan amalan walaf sebenarnya. Wakaf termasuk ibadah yang pahalanya terus mengalir meskipun yang bersangkutan telah meninggal dunia, selama harta wakaf masih memberikan manfaatnya kepada orang banyak.

Berdasarkan uraian diatas, mengenai wakaf *ahly* dan *khairy* diperoleh kesimpulan bahwa wakaf *khairy* lebih bersifat umum, yakni bermanfaat bagi orang banyak sehingga kemungkinan jarang menimbulkan fitnah dikemudian hari. Sebaliknya, wakaf *ahly* rentan terhadap sengketa dalam keluarga.

4. Syarat dan rukun wakaf

Untuk sahnya amalan wakaf, kita sebaiknya memperhatikan ketentuan syarat-syarat berikut:

a. Wakaf tidak dibatasi oleh waktu atau keadaan. Artinya wakaf tidak boleh dibatasi dengan jangka waktu atau keadaan tertentu.

b. Harta wakaf harus dapat dimanfaatkan tanpa mengurangi nilai asetnya.

c. Harta wakaf merupakan harta yang dapat diperjualbelikan sehingga dapat dinilai dengan mudah.

d. Harta wakaf bukan sesuatu yang secara alam akan berkurang atau menyusut melalui proses pembusukan ataupun penguapan.

e. Wakaf bersifat kontan. Artinya, apabila seseorang telah menyatakan mewakafkan berarti secara kontan harus dipenuhi saat itu juga, tidak boleh ditunda, atau menunggu keadaan tertentu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Wakaf hendaknya harus jelas kepada siapa benda itu diberikan atau diwakafkan.

g. Wakaf merupakan sesuatu amalan yang terus-menerus dan harus dilaksanakan. Oleh sebab itu, wakaf tidak boleh dibatalkan.

Dalam ibadah wakaf, ada beberapa rukun dan syarat yang harus dipenuhi, yakni sebagai berikut:

a. Orang yang mewakafkan (*Al-Waqif*)

1. Baligh
2. Tidak punya hutang
3. Kemauan sendiri
4. Wakaf tidak boleh dibatalkan

b. Harta yang diwakafkan (*Al-Mauquf*)

1. Zat benda yang diwakafkan bersifat tetap (tidak cepat habis dan rusak)
2. Batas-batasnya harus jelas
3. Milik sendiri/ bukan milik orang lain

c. Penerima wakaf (*Al-Mauquf 'alaihi*)

1. Dewasa, bertanggung jawab, dan mampu melaksanakan amanah
2. Sangat membutuhkan

d. Pernyataan wakaf (*Sighat*)

1. Dinyatakan secara lisan ataupun tulisan
2. Dinyatakan secara jelas dan tegas

5. Harta yang sah dan tidak sah diwakafkan

Tidak semua harta menurut ketentuan Islam sah untuk diwakafkan. Terdapat beberapa jenis barang dan benda yang tidak sah untuk diwakafkan.

Para ulama sepakat bahwa jenis harta yang sah diwakafkan berupa benda yang tidak habis karena dipakai dan tidak rusak karena dimanfaatkan, baik benda bergerak maupun benda tidak bergerak. Sebagai contohnya, Umar bin Khattab mewakafkan sebidang tanah di Khaibar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seseorang tidak sah mewakafkan barang-barang yang cepat rusak apabila dimanfaatkan, seperti uang, lilin, makanan, minuman dan segala yang cepat rusak seperti buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan aromatik. Di samping itu, seseorang tidak boleh mewakafkan apa yang tidak boleh diperjualbelikan dalam Islam, seperti babi, anjing, binatang buas, dan barang tanggungan (*borg*).

6. Pengelolaan harta wakaf

Para pengelola wakaf disebut nazir. Pengelolaan benda wakaf sebaiknya diserahkan kepada nazir yang memiliki kriteria, yaitu:

a. Harus berakal sehat
b. Cukup umur (dewasa)
c. Harus dapat dipercaya
d. Professional
e. Cakap dalam keadministrasian

Badan pengelola wakaf berhak mendapat imbalan jasa untuk keperluan hidupnya. Imbalan jasa diambil dari harta wakaf itu sendiri. Imbalan jasa sangat penting karena dengan meningkatkan kinerja nadzir lebih baik. Kebolehan mengambil imbalan jasa wakaf berdasarkan sabda Nabi saw yang artinya, "Dan tidak ada halangan bagi orang yang mengurusinya untuk memakan sebagian darinya dengan cara yang makruf"

Nazir berhak mengatur benda wakaf untuk kepentingan komersial sehingga memberi keuntungan yang besar dan hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan orang banyak. Saat ini, banyak orang mewakafkan tanahnya agar dimanfaatkan untuk kepentingan umum, seperti sekolah, masjid, rumah sakit atau panti-panti.

7. Kebolehan penukaran benda wakaf

Benda wakaf tidak boleh diwariskan, dijual atau dipindahtangankan kepada orang lain. Lalu, bagaimanakah seandainya harta wakaf tidak lagi memberi manfaat? Apakah harta wakaf tersebut dibiarkan saja atau ditukar (dijual) dan digantikan dengan barang atau tanah lain yang lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Apabila terjadi peristiwa semacam itu, tidak ada halangan sedikitpun untuk kembali memanfaatkannya dengan jalan penukaran yakni dijual dan digantikan dengan barang atau tanah lain yang lebih bermanfaat dan berdaya guna.

Sebelum menjual atau menukar benda wakaf dengan benda lain, sebaiknya dicari terlebih dahulu sebab-sebab yang menjadikannya tidak fungsional. Seandainya benda wakaf tersebut masih dapat diperbaiki maka dengan jalan tersebut lebih baik daripada menukarkannya dengan benda lain. Apabila memang sulit untuk diperbaiki atau dimanfaatkan, tidak salah, seandainya benda wakaf tersebut dijual atau ditukar dengan benda lain setelah mendapat persetujuan dari pemberi wakaf. Setelah itu, dilaporkan kepada pihak-pihak terkait lainnya, seperti agraria atau kepala pemerintah setempat.

8. Hikmah wakaf

Hikmah wakaf, antara lain mendidik manusia agar tidak kikir dan tolong menolong sesama manusia untuk mencari ridha Allah swt. berbuat baik kepada orang lain dengan cara memberikan harta kekayaan dalam bentuk benda apa pun (dapat berupa tanah), tidak akan pernah disia-siakan oleh Allah swt., sebagaimana dilakukan oleh khalifah Umar atau Abu Talhah yang mewakafkan kebun kurma yang paling dicintainya atau Usman yang mewakafkan mata air dan seekor kuda untuk berburu atau berperang untuk kaum muslim.

B. Hibah

Hibah merupakan perbuatan sunnah yang dianjurkan Allah swt, melalui Rasul-Nya. Hibah adalah pemberian harta dari seseorang kepada orang lain dengan alih pemilikan untuk dimanfaatkan sesuai kegunaannya, dan langsung pindah pemiliknya saat akad hibah dinyatakan.

Pemberian hibah biasanya dilakukan atas dasar kasih sayang dan dilatarbelakangi perasaan iba atau kasihan untuk pengembangan ekonomi dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang diberi pemberian hibah tersebut. Misalnya, hibah seorang ayah kepada anaknya untuk pengembangan usaha kehidupannya.

Harta yang diberikan melalui hibah langsung beralih kepemilikannya dari pemberi hibah kepada pihak kedua yang menerimanya. Hibah yang sudah diberikan dapat ditarik kembali seperti hibahnya seorang ayah kepada anaknya. Selain hibah ayah kepada anaknya, pemberi hibah tidak boleh menarik hibahnya kembali. Rasulullah saw bersabda dala, sebuah hadis berikut:

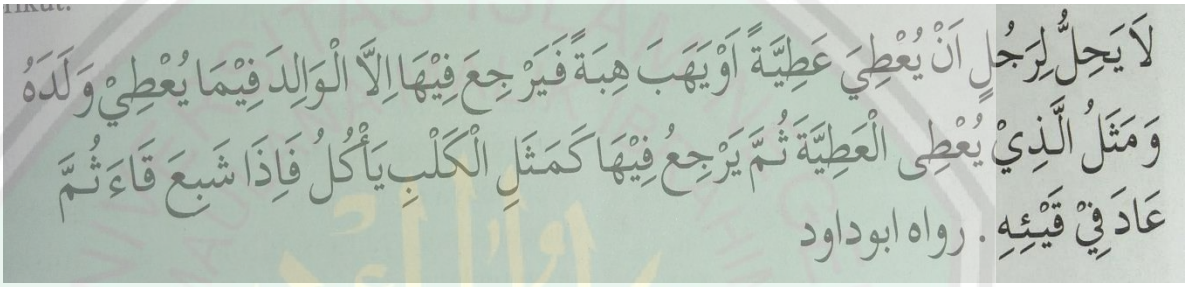
لَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ اَنْ يُعْطِيَ عَطِيَّةً اَوْ يَهَبَ هِبَةً فَيَرْجِعَ فِيْهَا اِلَّا الْوَالِدَ فِيْمَا يُعْطِيْ وَلَدَهُ
وَمَثَلُ الَّذِيْ يُعْطِى الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعُ فِيْهَا كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَأْكُلُ فَاِذَا شَبِعَ قَاءَ ثُمَّ
عَادَ فِيْ قَيْئِهِ . رواه ابوداود

Artinya:
Seseorang tidak boleh memberi sesuatu kemudian menarik kembali pemberiannya itu, kecuali pemberian ayah terhadap anaknya. Perumpamaan orang yang memberikan sesuatu kemudian menarik kembali pemberiannya itu, seperti anjing yang menjilat kembali muntahnya. (HR. Abu Dawud dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas: 3072)

Hukum hibah adalah sunah, yakni jika dikerjakan akan memperoleh pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa.

Hibah menurut Islam bertujuan untuk menjalin kerja sama sosial yang baik dan lebih mengakrabkan hubungan persaudaraan sesama manusia. Seseorang yang hendak menghibahkan hartanya perlu mengetahui rukun hibah sebagai berikut:

1. Harta itu milik penghibah secara sempurna (tidak campur dengan milik orang lain),
2. Harta yang dihibahkan bermanfaat diakui oleh agama,
3. Harta atau barang yang telah dihibahkan tidak boleh dicabut kembali, kecuali seorang ayah (menarik kembali) sesuatu yang telah diberikan kepada anaknya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Sedekah

Sedekah adalah mengeluarkan sebagian harta di luar zakat dengan maksud sebagai pemberian semata untuk mencari ridha Allah swt dan mendekatkan diri kepada-Nya, sebagai wujud dari ketaatan terhadap perintah-Nya yang tidak mengikat. Sedekah dianjurkan Allah swt melalui Surah Ali Imran/3: 92

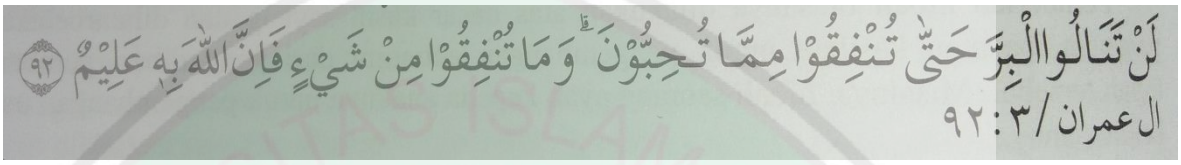

Artinya:
Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh Alah Maha Mengetahui. (QS. Ali-Imran/3: 92).

Berdasarkan firman Allah swt diatas, Allah swt memerintahkan kepada hamba-Nya agar membangun citra keislaman dan ketakwaannya melalui amal harta, yakni menginfakkan sebgaian harta yang dimiliki dan disukainya dalam jalur-jalur yang Allah swt perintahkan, yaitu sabilillah, fakir miskin, atau melalui asnaf-asnaf distribusi zakat.

Sedekah dapat dilakukan kapan saja, saat seseorang lapang dan ketika ada tuntutan sosial untuk melakukannya, seperti sedekah untuk pembangunan masjid di kampung dan lingkungannya.

Bersedekah yang dilakukan setiap orang muslim meiliki beberapa hikmah, antara lain sebagai berikut:

1. Sedekah memberikan pelajaran kepada manusia bahwa sebaik-baik manusia adalah yang dapat memberikan manfaat bagi sesamanya. Sedekah mengingatkan kita akan kelemahan manusia. Manusia tidak dapat memungkiri kelemahannya untuk tidak membutuhkan orang lain.
2. Sedekah merupakan wujud keimanan kepada Allah swt. keimanan bukan merupakan hubungan manusia dengan Tuhannya saja, melainkan juga bentuk kesadaran dan sikap manusia sebagai makhluk ciptaan Allah swt,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang hidup bermasyarakat. Bentuk ketakwaan manusia kepada Allah swt dapat dilihat ketika berhubungan dengan sesamanya.

3. Sedekah dapat menambah hubungan kekeluargaan di antara sesama manusia.

D. Hadiah

Hadiah adalah pemberian sesuatu yang bermanfaat dari seseorang kepada orang lain gantinya hanya untuk mencari rida Allah swt. Hadiah itu diberikan bukan karena iba atau rasa kasihan, tetapi penghargaan atas prestasi atau reputasi seseorang. Dasar firman Allah swt dan sunnah Rasulullah saw berikut:

1. Firman Allah swt.

... فَاِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوْهُ هَنِيْۤـًٔا مَّرِيْۤـًٔا ﴿٤﴾ النساء/٤: ٤

Artinya:

...Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati. (QS. An-Nisa'/4:4)

2. Sunnah Rasulullah saw.

لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسِنَ شَاةٍ . رواه البخاري ومسلم

Artinya:

Janganlah menganggap remeh pemberian seorang tetangga, walaupun hanya berupa kikil kambing. (HR. Al-Bukhari: 2378 dan Muslim: 1711).

Dalam kehidupan bermasyarakat seorang muslim sering mendapatkan undangan untuk menghadiri walimah (pesta perkawinan). Apabila mendapat undangan walimah hendaknya datang dan akan lebih baik jika kita memberikan hadiah kepada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 13

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Guru memulai pembelajaran

Guru membagi kelompok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru mengkondisikan kelas

Siswa mengerjakan tugas kelompok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Siswa mendiskusikan topik yang akan dipresentasikan

Siswa mempresentasikan hasil diskusinya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru memberikan penguatan materi kepada siswa

Wawancara dengan Pak Luqman Hakim selaku guru mata pelajaran fiqih

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 14

Surat Izin Penelitian Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.1/TL.00.1/04/2019 — 11 April 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Nurul Kamilia Dwi Astuti
NIM	:	15110006
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2018/2019
Judul Skripsi	:	**Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Wakaf, Hibah, Hadiah dan Sedekah Kelas X MAN 1 Pasuruan**
Lama Penelitian	:	**April 2019** sampai dengan **Juni 2019** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 15

Surat Keterangan Selesai Penelitian Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN
JL. Balai Desa Glanggang 3A Beji, Kab. Pasuruan, Jawa Timur
Telp. (0343) 742690 PO. BOX 17 Bangil 67154

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-518/Ma.13.09.01/PP.00.6/4/2019

Memperhatikan Surat masuk dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Nomor: 584/Un.03.1/TL.00.1/03/2019 Tanggal 05 Maret 2019. Perihal Permohonan izin Penelitian, maka kami yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	: **AGUS SUWITO, S.Ag, M.Pd.I**
N I P	: 19630801 199002 1 001
Pangkat/Gol	: Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan	: Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: **NURUL KAMILIA DWI ASTUTI**
NIM	: 15110006
Instansi	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian dengan Judul **"IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI WAKAF, HIBAH, HADIAH DAN SEDEKAH KELAS X MAN 1 PASURUAN"** terhitung pada tanggal 9 Maret s.d 6 April 2019, dengan baik dan lancar dalam rangka untuk penyusunan Skripsi.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 22 April 2019

K e p a l a

AGUS SUWITO

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 16

Bukti Konsultasi Bimbingan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang
Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Nurul Kamilia Dwiastuti
NIM : 15110006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI WAKAF, HIBAH, SEDEKAH DAN HADIAH KELAS X MAN 1 PASURUAN

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	Rabu/ 08-05-2019	Konsultasi bab 4 mengenai paparan data dan hasil penelitian	
2.	Senin/ 13-05-2019	a Revisi bab 4 b Konsultasi bab 5 dan 6	
3.	Rabu/ 22-05-2019	a. Revisi bab 5 dan 6 b. Konsultasi abstrak, kata pengantar, dll	
4.	Jum'at/ 24-05-2019	a. Revisi abstrak	
5.	Jum'at/ 24-05-2019 ~~Senin/27-05-2019~~	ACC Skripsi	
6.			
7.			

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 17

Biodata Mahasiswa

Nama	: Nurul Kamilia Dwiastuti
NIM	: 15110006
TempatTanggalLahir	: Pasuruan, 08 Agustus 1997
Fak./Jur./Prog. Studi	: FakultasIlmuTarbiyahdanKeguruan/ Pendidikan Agama Islam
TahunMasuk	: 2015
AlamatRumah	: Jalan Kersikan Gang 2 No. 616 RT. 01 RW. 05 Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur
No. TlpRumah/Hp	: 089603380771
Alamat email	: nurulkamiliaa97@gmail.com

Malang, 24 Mei 2019

Mahasiswa,

Nurul Kamilia Dwiastuti
NIM. 15110006

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG